

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS
VIII B MTs P3A GUPPI RANGAS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

SALAMATIA

NIM: 10156120201

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2024**

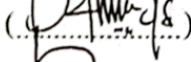
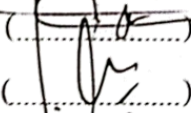

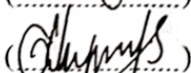
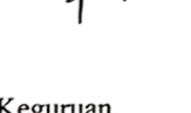
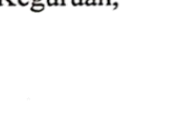
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Games Tournamnet* untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII B MTs P3A Guppi Rangas.” yang disusun oleh **Salamatia**, NIM: 10156120201, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 11 Oktober 2024 M bertepatan dengan 8 Rabiul Akhir 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

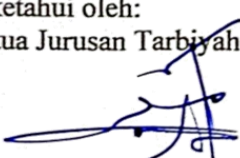
Majene, 11 Oktober 2024 M

8 Rabiul Akhir 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	()
Munaqisy I	: Usri, M.Pd.	()
Munaqisy II	: Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	()
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A	()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19748151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Salamatia NIM: 10156120201 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII B MTs P3A GUPPI RANGAS" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 28 September 2024

Pembimbing I



Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.
NIP. 198411122019031007

Pembimbing II



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
NIP. 198810152019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Salamatia
NIM : 10156120201
Tempat, Tanggal Lahir : Pulau Doang-doangan Caddi, 06 Juni 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Rangas, Majene
Judul : Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Team Games Tournamnet* untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII B MTs P3A Guppi Rangas.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan dublikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 11 Oktober 2024

Penyusun,



Salamatia
NIM: 10156119184

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Temas Games Tournament* untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas.” Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan umat muslim dimuka bumi ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga di akhirat kelak amin.

Penyusunan skripsi ini berbagai hambatan telah dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti karena berkat Allah SWT serta doa restu kedua orang tua peneliti, Ayahanda Hamzah HT dan Ibunda Parida atas cinta dan kasih sayangnya serta dukungan baik material, moril maupun spiritual serta motivasi yang diberikan kepada peneliti selama ini. Terma kasih pula untuk keluarga besar peneliti, teman dan sahabat yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr Hj. Wasilah, ST., MT, Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene;

2. Bapak Dr. H. Nafis Djuwaeni, MA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Periode 2017-2020;
3. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku Wakil Ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku Wakil Ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., selaku Wakil Ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani., S.Ag, M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, sekaligus selaku Dosen PA peneliti;
7. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed, selaku Sekretarsi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. Bapak Darwis S.Si, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
9. Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd., selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
10. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I., selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal

sampai akhir penulisan skripsi, khususnya tentang penulisan karya tulis yang baik sesuai ketentuan kampus;

11. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi, khususnya tentang jenis penelitian peneliti;
12. Ibu Usri, S.Pd.I., M.Pd., selaku penguji I atas pengajaran ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini serta telah banyak memberikan masukan, saran, dan solusi dalam perbaikan dan penyempurnaan hingga skripsi selesai;
13. Bapak Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II atas pengajaran dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini serta telah banyak memberikan masukan, khususnya pada penelitian;
14. Para Dosen dan staf pengelola STAIN Majene khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala ilmu yang telah diberikan dan pelayanan para staf baik dibidang akademik maupun jurusan;
15. Kepala Madrasah, para guru dan peserta didik MTs P3A GUPPI Rangas yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian;
16. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa STAIN Majene, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam VI, serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan, oleh karenanya demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan maupun saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 15 September 2024

Penyusun



Safamatia

NIM. 10156120201

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANNYA	xiii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Model Pembelajaran	13
B. Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative Learning	16
C. Model Pembelajaran Team Games Tournament.....	17
D. Kerjasama	21
E. Pengertian Akidah Akhlak.....	25
F. Materi Akidah Akhlak Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah	26

G. Dalil Naqli dan Contoh Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah	28
H. Hikmah adanya Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah	33
I. Kerangka Teori Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrument Penelitian	38
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	39
G. Teknik Pengolahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pernyataan Sikap Kerjasama Peserta Didik sebelum Validasi...	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pernyataan Sikap Kerjasama Peserta Didik setelah Validasi....	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pernyataan Kuesioner <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Sikap Sikap Kerjasama Peserta Didik	39
Tabel 3.4 Uji Validitas Kuesioner Sikap Kerjasama Peserta Didik.....	40
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap Kerjasama Peserta Didik.....	41
Tabel 4.1 Hasil Skor data <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta didik	50
Tabel 4.2 Hasil Skor data <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta didik	51
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	52
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	53
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	53
Tabel 4.5 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	54
Tabel 4.6 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	54
Tabel 4.7 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	55
Tabel 4.8 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	55
Tabel 4.9 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	56
Tabel 4.10 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	56
Tabel 4.11 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	57
Tabel 4.12 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	57
Tabel 4.13 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	58
Tabel 4.14 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	59
Tabel 4.15 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	59
Tabel 4.16 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	60
Tabel 4.17 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	60
Tabel 4.18 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	61
Tabel 4.19 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	61
Tabel 4.20 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	62
Tabel 4.21 Hasil <i>Pre-test</i> Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Kuesioner Sikap Kerjasama Peserta Dididk	64

Tabel 4.22 Distribusi Hasil Pernyataan Kuesioner <i>Pre-test</i> Sikap Kerjasama Peserta didik	66
Tabel 4.23 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	66
Tabel 4.24 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	67
Tabel 4.25 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	67
Tabel 4.26 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	68
Tabel 4.27 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	68
Tabel 4.28 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	69
Tabel 4.29 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	69
Tabel 4.30 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	70
Tabel 4.31 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	70
Tabel 4.32 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	71
Tabel 4.33 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	72
Tabel 4.34 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	72
Tabel 4.35 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	73
Tabel 4.36 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	73
Tabel 4.37 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	74
Tabel 4.38 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	74
Tabel 4.39 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	75
Tabel 4.40 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta Dididk	76
Tabel 4.41 Hasil <i>Post-test</i> Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Kuesioner Sikap Kerjasama Peserta Dididk	78
Tabel 4.42 Distribusi Hasil Pernyataan Kuesioner <i>Post-test</i> Sikap Kerjasama Peserta didik	80
Tabel 4.43 Uji Nomalitas	81
Tabel 4.44 Paired Smples Statisik.....	81
Tabel 4.45 Paired Samples Tets	81

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En

و	wau	W	We
هـ	Ha	H	A
ء	hamzah	'	Apostrop
ي	Ha	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	I	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِيّ...	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ...	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اَ...يَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
...يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
...وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

4. *Tā' Marbūṭa*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَدِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'marūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ *dinullāh* دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُمْفِرٌ حَمَّةٌ ٱللّٰهُ *hum fī ramḥatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

contoh:

Wa māMuḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Waḫīd Muḫammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al- Waḫīd Muḫammad (bukan: Rusyd. Abu al- Waḫīd Muḫammad ibnu)

Naṣr ḫāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḫāmid (bukan: Zaīd Naṣr ḫāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḫānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...; 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imān /3: 4
HR	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدونمكان
صلعم	= صلواتاللهعليهوسلم
ط	= طبعة
دن	= بدونناشر
الخ	= الساخرهاالراخره
ج	= جء

ABSTRAK

Nama : **Salamatia**
Nim : 10156120201
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Games Tournament* untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs P3A GUPPI Rangas.

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs P3A GUPPI Rangas. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *cooperative learning* tipe *team games tournament* dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs P3A GUPPI Rangas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu desai *One Group Pre-test Post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas dengan jumlah populasi sebanyak 23 peserta didik dan sampel penelitian juga seluruh peserta didik kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan instrumennya adalah lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial dengan menggunakan uji normalitas serta uji-t test (*paired samples test*).

Hasil dari penyebaran kuesioner *pre-test* sikap kerjasama pada 18 pernyataan dan sebanyak 23 peserta didik dari tabel kelas interval menunjukkan pada kategori rendah, kemudian dari hasil *post-test* tabel kelas interval menunjukkan pada kategori sedang. Adapun hasil uji t-test (*paired samples test*) memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau 0,000 < dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Team Games Tournament*, Sikap Kerjasama, Akidah Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk generasi yang berkarakter, berpengetahuan, dan terampil.¹ Proses pembelajaran di institusi pendidikan dirancang untuk menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, proses ini memberikan ruang yang memadai bagi inisiatif, kreativitas, bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Berdasarkan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1, yang dikutip dalam buku karya Jejen Musfah, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Menurut definisi tersebut di atas, bahwa kegiatan belajar mengajar sudah menjadi kegiatan yang dilakukan setiap manusia, baik di lingkungan formal, informal maupun nonformal, namun pada kegiatan belajar tersebut ada proses dan metode yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang lebih maksimal, penggunaan strategi atau metode yang tepat akan mempermudah dalam

¹Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategis, dan Inovasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 12

²Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategis, dan Inovasi* h. 13

pencapaian pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan terlaksana apabila adanya pemberi dan penerima pelajaran yakni sebagai guru dan peserta didik.³

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di MTs P3A GUPPI Rangas, bahwa terdapat peserta didik kurang aktif dan belum mampu berkolaborasi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga didapatkan hasil bahwa pendidik belum menggunakan cara efisien dalam membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok, di mana pendidik hanya menyuruh peserta didik untuk membuat kelompok tanpa mengatur banyak dan komposisi dalam kelompok, sehingga peserta didik dalam membuat kelompok hanya mengelompok dengan teman yang mereka sukai, ada juga peserta didik yang terkadang tidak mendapatkan kelompok dan kelompok yang dibuat juga selalu sama setiap waktu, hasilnya peserta didik tidak mendapatkan pengalaman mengerjakan tugas secara berkelompok dengan baik.⁴

Rendahnya kemampuan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran tersebut, terlihat pada saat peserta didik mengerjakan tugas kelompok, terdapat peserta didik yang malah mengerjakan tugas secara individu padahal dalam satu kelompok. Terdapat juga kelompok peserta didik mengerjakan tugas hanya satu anggota peserta didik saja, sedangkan yang lain hanya menonton atau sibuk sendiri dengan teman lainnya, dan juga terdapat kelompok yang belum menyelesaikan tugas walaupun waktu pengerjaan sudah selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dari pendidik bahwa penyebab rendahnya sikap kerjasama peserta didik adalah karena keegoisan peserta didik masih tinggi, kurangnya komunikasi antar peserta didik, sikap kerja sama, dan tanggung jawab

³Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 3

⁴Hasil Pengamatan (MTs P3A GUPPI Rangas, 2024), 25 September – 23 November

antar sesama peserta didik lainnya. Selain itu pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang cocok bagi pembelajaran yang menerapkan diskusi dan kerjasama secara menyeluruh dalam kelompok.⁵

Fenomena lain yang ditemukan oleh penulis ialah, ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, terdapat peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi yang dipaparkan oleh pendidik, peserta didik fokus dengan hal-hal yang diluar dari pembelajaran, bahkan tidak disiplin keluar tanpa izin pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berdasarkan karena kurangnya pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara penuh, peserta didik kurang tanggung jawab terhadap pelajaran yang diberikan oleh pendidik, sehingga.⁶ Mengenai luasnya permasalahan tersebut, kemampuan sikap kerjasama peserta didik dalam pembelajaran perlu diatasi karena memiliki peran besar dalam proses belajar dan ketercapaian indikator oleh peserta didik.

Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan belajar yang diungkapkan di atas adalah pemilihan model yang tepat, agar mampu secara penuh peserta didik terlibat dalam pembelajaran, bukan hanya pendidik berperan aktif, tetapi juga diperlukan reaktif peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar. Sekarang ini kebanyakan dari peserta didik lebih suka dengan hal-hal yang berbau kreatif serta pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan saling bekerja sama secara menyeluruh. Salah satu efektif untuk meningkatkan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan pemberian tugas yang dikerjakan dalam kelompok kecil.⁷

⁵Aluswati, Guru, *Wawancara* (MTs P3A GUPPI Rangas: 06 Mei 2024), Pukul 10.00 WITA.

⁶Hasil Pengamatan (MTs P3A GUPPI Rangas, 2024), 25 September – 23 November

⁷Melvin, *Active Learning 101 cara belajar aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 163

Menurut Sanjaya, salah satu metode yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok kecil adalah model pembelajaran *cooperative learning*, yaitu peserta didik yang mampu bekerja sama dalam memaksimalkan hasil belajarnya.⁸ Sehingga pembelajaran *cooperative* perlu diterapkan guna meningkatkan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mona M. Megahed dalam Titih Huriah, penelitian tersebut berjudul “*Effect Of Cooperative Learning On Undergraduated Nursing Student’s Self Esteem.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *cooperative* harga diri mahasiswa meningkat secara signifikan. Mahasiswa yang mempunyai harga diri rendah dan sedang menjadi meningkat setelah dilakukan penerapan pembelajaran *cooperative* karena dengan pembelajaran *cooperative* ini semua mahasiswa akan mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari materi dan selanjutnya akan mengajarkan kepada temannya tentang materi yang telah dipelajarinya. Metode pembelajaran ini meningkatkan harga diri mahasiswa melalui pengharagaan teman sebayanya kepada mahasiswa tersebut ketika menyampaikan pendapatnya.⁹

Kemudian penelitian dari Hayati Nisa bahwa pembelajaran bekerja sama dalam konteks pendidikan dipuji secara luas sebagai praktik yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran¹⁰. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rusmin Husain bahwa model *cooperative learning*

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 239

⁹Titih Huriah, *Metode Student Center Learning*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 85

¹⁰Hayati Nisa dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik*, Jurnal Manajerial, Vol 17, No 2. 2018. h. 22

yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo.¹¹

Adanya penelitian-penelitian sebelumnya, penulis mencoba melakukan penelitian dengan cara bereksperimen sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Alasan penulis menggunakan *cooperative learning* karena penelitian sebelumnya sudah banyak yang memakai metode tersebut dan hasilnya telah efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Oleh sebab itu, setelah penulis mengkaji beberapa penelitian sebelumnya dan menemukan masalahnya, penulis juga melakukan pengamatan di MTs P3A GUPPI Rangas dan menemukan permasalahan yang terjadi pada peserta didik yakni kurangnya kerja sama peserta didik dan kurang aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis akan melakukan eksperimen untuk meneliti dengan menerapkan *cooperative learning* guna meningkatkan kerja sama peserta didik sesuai dengan masalah yang ditemukan di lokasi. Dengan ini penulis mengambil judul **“Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas”**.

B. Rumusan Masalah

Terkait penelitian tersebut maka calon peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: Apakah model *cooperative learning Tipe Teams Games Tournament* dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas?

¹¹Rusmin, *Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo 2020), h. 12-13

C. *Hipotesis*

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif biasanya membutuhkan hipotesis, kecuali ketika hanya menggunakan satu variabel. Hadi, yang dikutip dalam buku karya Widodo, mendefinisikan hipotesis sebagai dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan. Hal tersebut merupakan dugaan, maka dari itu hipotesis yang diajukan harus dibuktikan dengan pernyataan yang sesuai dengan rumusan masalah. Tujuan pembuktian hipotesis adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Berdasarkan kajian teori tersebut diatas, adapun hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah metode *cooperative learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas (H₁). Namun hal ini akan diuji lewat hipotesis statistik setelah melakukan tahapan pengumpulan data dan analisis data untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Keterangan:

(H₀), Model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* tidak dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik.

(H₁), Metode *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak

D. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan*

1. *Metode Cooperative*

Cooperative learning adalah metode pembelajaran yang saling membutuhkan dalam artian bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu dan menyelesaikan suatu permasalahan. Metode tersebut adalah pembelajaran

¹²Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 58

yang menfokuskan pada keberhasilan, proses ini dikemas dalam bentuk kelompok. Metode tersebut mengasumsikan pentingnya bekerja sama dengan teman kelompok, secara mendemonstrasikan bersinergi, meneliti, mengidentifikasi, memformulasikan, dan menganalisis jawaban tugas serta masalah yang ditemukan.

2. Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat dianggap suatu kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan untuk mereaksi atau merespon..

3. Kerjasama

Kerjasama merupakan bentuk dari kegiatan yang dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengenai hal tersebut, kerjasama yang dimaksud sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Harsanto adalah:

- a. Saling membantu sesama anggota dalam kelompok
- b. Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan
- c. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok
- d. Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas
- e. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung
- f. Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya
- g. Mendorong peserta didik lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok.
- h. Komunikasi yang aktif¹³

¹³Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kansius, 2007), h. 42

E. *Kajian Pustaka*

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini akan dipaparkan berbagai literature ilmiah sebagai kajian pustaka dan teoritis untuk dijadikan sebagai pembeda antara penelitian yang akan dilakukan dalam tulisan ini.

1. Alifia Kurnia (2018), dengan judul jurnal “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri Surakarta” dalam jurnalnya menunjukkan bahwa penerapan model *team games tournament* dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik, berdasarkan dari hasil kerjasama peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi Usaha dan Energi mengalami peningkatan setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*. Persentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik pada pra siklus, siklus I dan Siklus II berturut-turut berdasarkan indikato kerjasama meningkat dari 37% pada prasiklus menjadi 65% pada Siklus I dan menjadi 83% pada Siklus II.¹⁴ Adapun yang membedakan pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti *team games tournament* pada materi Usaha dan Energi dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan peneliti ini mencoba meneliti *cooperative learning* tipe *team games tournament* pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan penelitian kuantitatif jenis

¹⁴Alifia Kurnia, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Surakarta :Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika, Vol 8, No 2 , 2018, h. 7

eksperimen dengan 5 kali pertemuan, dan menunjukkan bahwa penelitian ini sama-sama mampu meningkatkan sikap kerjasama peserta didik.

2. Yandeka Putri Meilani (2022), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ekspalansi Siswa Kelas VIII D MTs Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan model kooperatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena data yang disajikan bersifat deskriptif atau berupa penggambaran. Pengambilan data yang dilakukan adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis lakukan yaitu melakukan penerapan model pembelajaran *cooperative*. Namun adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penulis yaitu: pada penelitian ini dilakukan pada fokus mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan model *cooperative*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu: fokus pada peningkatan sikap kerjasama peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan metode *cooperative*.
3. Fofi Fausia.K (2020), dengan judul “Penerapan *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh”.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk persiapan

¹⁵Yandeka Putri Meilani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ekspalansi Siswa Kelas VIII D MTs Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022). h. 34

¹⁶Fofi Fausia.K, *Penerapan Cooperative Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020). h. 23

dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran bersifat *cooperative* dan mengetahui aktivitas peserta didik terhadap penerimaan pembelajaran peserta didik bersifat *cooperative*. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian PTK deskriptif, pengambilan data yang dilakukan adalah observasi dan tes. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis lakukan yaitu melakukan penerapan model pembelajaran *cooperative*. Namun adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penulis yaitu: penelitian ini berfokus pada bentuk persiapan dan aktivitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran bersifat *cooperative*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu: fokus pada peningkatan sikap kerjasama peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan metode *cooperative*.

4. Halimatun 2019, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match dari pada menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 1 Kota Tebing Tinggi yang terdiri dari dua kelas. Sampel yang diambil secara acak dan membentuk kelas baru dalam penelitian tersebut. Namun adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penulis yaitu: Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif,

¹⁷Halimatun, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h. 44

sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu: fokus pada peningkatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan metode *cooperative*.

F. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah yang sebelumnya di atas, maka adapun tujuan penelitian yang dapat diungkapkan yaitu: Untuk mengetahui apakah metode *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas.

G. Kegunaan Penulisan

Kegunaan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan, masukan atau bahan pertimbangan dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

1. Bagi peserta didik diantaranya:
 2. Meningkatkan kolaboratif atau kerja sama peserta didik dalam pembelajaran
 - a. Peserta didik dapat meningkatkan keaktifannya dalam menyikapi pembelajaran.
 - b. Menanamkan sifat kepedulian terhadap peserta didik lainnya.
 - c. Meningkatkan kognitif, psikomotorik dan efektif peserta didik
3. Bagi tenaga pendidik, diantaranya:
 - a. Dapat meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran
 - b. Mengembangkan potensi tenaga pendidik
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran

4. Bagi Madrasah, diantaranya:
 - a. Meningkatkan akreditasi Madrasah
 - b. Meningkatkan mutu pendidikan
 - c. Dapat mengembangkan pembelajaran yang relevan di Madrasah

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dalam sebuah pembelajaran adalah terkaitnya dengan istilah pendekatan pembelajaran, cara atau desain serta strategi pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk mencapai suatu pembelajarannya, kemudian direncanakan lalu di implementasikan dalam bentuk kegiatan.¹

Allah berfirman dalam QS An-Nahl /16:125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ ۖ لَّيِّ حِيَّ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ ۖ لِمُهْتَدِينَ (١٦ / ١٢٥)

Terjemahnya Indonesia:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl/16: 125)”²

Terjemahan Mandar:

“*Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang iya macoa anna sakka'I ise'iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma'issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang*”³

¹Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Reguler PrenadaMedia Grup, 2018), h. 126

²Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 625

³Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Iindonesia* (Al-Qur'an Mandar-Indonesia 2019) h. 469

Arti dari surah tersebut menunjukkan bahwa berdakwah harus dilakukan dengan ilmu pengetahuan, dan caranya harus disesuaikan dengan situasi serta kondisi umat agar mudah dipahami. Jika dihubungkan dengan pendidikan, strategi ini harus diwujudkan dalam proses pendidikan untuk pengembangan sikap mental dan kepribadian, sehingga peserta didik dapat menerima materi ajar dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.⁴

Model pembelajaran adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hal ini model pembelajaran yang dimaksud adalah cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.⁵ Demikian hal tersebut, metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya bisa diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat.⁶

Menurut pandangan filosofis pendidikan, model adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat ini memiliki fungsi ganda: polipragmatis dan monopragmatis. Model disebut polipragmatis jika memiliki kegunaan serba ganda (multipurpose), seperti ketika situasi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu, tergantung pada pengguna atau karakteristik model tersebut. Sebaliknya, model disebut monopragmatis jika hanya memiliki satu kegunaan untuk satu tujuan, yang berarti penerapannya harus konsisten, sistematis, dan bermakna sesuai dengan kondisi

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Cet.ke 6 Kalam Mulia,2010), h. 45

⁵Doni Priyanto, *Teams Games Tournament Sebuah Upaya Meningkatkan Hasil Matematika* (Jatim: Penerbit NEM, 2021), h. 1

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Edisi Kedua, Prenamedia Grup, 2008), h. 147

sasarannya karena sasaran metode ini adalah manusia, pendidikan harus berhati-hati dalam penerapannya.⁷

2. Pengertian Cooperative Learning

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* artinya melakukan sesuatu secara bersama-sama yang dalam pelaksanaannya dengan saling membantu satu sama lain dalam setiap kelompoknya.⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan sebuah kooperatif adalah bersedia dan membantu serta kerja sama⁹. *Cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari lima sampai enam peserta didik dengan terstruktur kelompok yang bersifat *heterogen*.¹⁰

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran *cooperative* adalah aktivitas belajar di mana peserta didik bekerja dalam kelompok.¹¹ Model pembelajaran kelompok melibatkan serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Cooperative* ini merupakan strategi yang melibatkan peserta didik dalam satu kelompok berinteraksi satu sama lain. Sistem pembelajaran *cooperative*, peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Model ini menekankan dua tanggung jawab bagi peserta didik yaitu mereka belajar untuk diri mereka sendiri dan juga membantu anggota kelompok untuk belajar.

⁷Haidir Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,(Jakarta: Prenada Media, 2016), h 115.

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 46

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h 714

¹⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 295

¹¹Wina Sanjaya, h. 239

Menurut pandangan Piaget dan Vigotsky dalam buku yang ditulis oleh Rusman, proses belajar memiliki hakikat sosial dan melibatkan penggunaan kelompok belajar dengan anggota yang memiliki kemampuan beragam, yang pada akhirnya memicu perubahan konseptual.¹² Definisi mereka tersebut menekankan bahwa belajar adalah proses aktif di mana pengetahuan disusun dalam pikiran peserta didik. Belajar merupakan tindakan kreatif di mana konsep dan kesan dibentuk melalui pemikiran tentang objek dan peristiwa, serta reaksi terhadap objek dan peristiwa tersebut.

B. Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative Learning

Menurut Isjoni yang merupakan seorang ahli pendidikan yang sangat dihormati di Indonesia, beliau telah memberikan banyak kontribusi yang berharga dalam pengembangan metode-metode pembelajaran yang efektif serta inovatif. Salah satu fokusnya adalah pada pengajaran yang berbasis *cooperative learning*.¹³ Berdasarkan pandangannya, berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *cooperative learning*:

1. Kelebihan *cooperative learning*

- a. Meningkatkan keterlibatan peserta didik: Metode pembelajaran *cooperative* mendorong peningkatan motivasi peserta didik dalam belajar sebab mereka terlibat secara aktif dan merasa bertanggung jawab terhadap pencapaian kelompok mereka.
- b. Meningkatkan kemampuan sosial: Peserta didik dapat melatih dan meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah bersama dalam kerangka kerja kelompok mereka.

¹²Rusman, h. 295

¹³Isjoni, *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 53

- c. Pembelajaran aktif: Metode tersebut mendorong peserta didik agar lebih aktif dengan melalui diskusi, berbagi ide, serta memecahkan masalah yang telah ditemukan dalam pembelajaran.

2. Kekurangan *cooperative learning*

- a. Ketimpangan partisipasi: Beberapa kelebihan yang disebutkan di atas, adapun juga kelemahan dari metode *cooperative* ini yaitu ketimpangan partisipasi, maksud dari kelemahan ini adalah ada risiko terhadap peserta didik yang mungkin mengandalkan kontribusi teman kelompoknya sendiri, sehingga terkesan mengurangi keadilan dalam pembelajaran.
- b. Kesulitan manajemen kelas: Selain dari ketimpang partisipasi, ada juga kelemahan yang disebut kesulitan manajemen kelas. Maksud dari kelemahan ini adalah metode tersebut membutuhkan banyak waktu, sehingga untuk bisa memastikan semua peserta didik terlibat dalam keaktifan dan produktif terhadap pembelajaran harus membutuhkan banyak waktu.
- c. Tantangan dalam penilaian: Menilai kontribusi setiap individu dalam situasi kerja kelompok dapat disebut dengan rumit, karena membutuhkan pemikiran yang cermat agar dapat memastikan keadilan dan kedaulatan dalam penilaian tersebut.

C. Model Pembelajaran *Team Games Tournament*

1. Pengertian *Teams Games Tournament*

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran *cooperative* yang dapat diterapkan dengan mudah oleh pendidik, model ini melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.¹⁴

¹⁴Solihah, *Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Jurnal SAP, Vol. 1, No. 1, 2016) h. 4

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) atau biasa disebut dengan Pertandingan Permainan Tim dikembangkan asli oleh David De Vries dan Keath Edward. Model ini peserta didik memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.¹⁵ Menurut Kurniasih dalam jurnal yang dikembangkan oleh Ai Solihah bahwa TGT (*Teams Games Tournament*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.¹⁶

Terkait beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik secara berkelompok, yang melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa adanya perbedaan status.

Menurut Robbert Slavin, ada 5 tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran TGT yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap Menyampaikan Informasi (Presentasi kelas) , Tahap ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual.
- b. Tahap Pembentukan Tim (Kelompok), Tahap ini tim terdiri dari 4 atau 5 yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, etnisitas.
- c. Tahap Permainan (Game), Tahap ini permainan terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancancang untuk menguji

¹⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 224

¹⁶Solihah, *Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 1, 2016. h. 6

pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim.

- d. Turnamen. Turnamen adalah sebuah struktur di mana permainan berlangsung
- e. Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.¹⁷

2. Kelebihan Model Pembelajaran TGT

Seperti model pembelajaran lainnya, TGT juga memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya lebih unggul jika dibandingkan dengan yang lain. Adapun kelebihan model TGT sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik, karena menggunakan kartu
- b. Belajar lebih aktraktif karena dilakukan dalam bentuk permainan
- c. Baik digunakan dalam menunjukkan prestasi
- d. Dapat memacu aktivitas belajar siswa agar lebih aktif
- e. Dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam proses belajar mengajar
- f. Dapat mengembangkan persaingan yang sehat dalam proses belajar mengajar.¹⁸

3. Kelemahan Model Pembelajaran TGT

Terkait kelebihan model tersebut di atas, tentunya juga diiringi dengan berbagai kelemahan yang menjadi resiko tersendiri dari penerapannya. Adapun kelemahan TGT sebagai berikut:

- a. Bagi tenaga pendidik sulitnya pengelompokan peserta didik yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis.

¹⁷Robber Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 166-167

¹⁸Istrani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Pustaka, 2014), h. 240

- b. Masih adanya peserta didik berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada peserta didik lainnya.¹⁹

Mengenai kelebihan dan kekurangan tersebut di atas, untuk mengurangi dampak kelemahan dari model TGT ini, langkah yang harus dilakukan tenaga pendidik adalah jika tenaga pendidik merasa kesulitan dalam pembagian kelompok secara heterogen seharusnya tenaga pendidik yang bertindak sebagai pemegang kendali, tenaga pendidik harus teliti dalam pembagian kelompok, tenaga pendidik harus menguasai kelas secara menyeluruh. Kemudian untuk peserta didik berkemampuan tinggi yang sulit untuk memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya, ini dapat diatasi dengan guru membimbing peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan baik, agar peserta didik itu dapat menularkan pengetahuannya kepada peserta didik lain.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran TGT

Berikut langkah-langkah model TGT yaitu:

- a. Pemberian materi oleh pendidik
- b. Pendidik menyiapkan kertas manila, dan spidol serta alat bahan lainnya
- c. Peserta didik dibagi beberapa kelompok
- d. Pendidik mengarahkan aturan permainan
- e. Setiap kelompok berbaris berhadapan dengan pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan, pertanyaan tersebut berada pada kertas yang sudah disiapkan.
- f. Setiap kelompok, anggotanya melakukan secara bergiliran untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menulis di kertas yang sudah disediakan.
- g. System perhitungan poin.²⁰

¹⁹Ai Solihah, *Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika*. h. 6

²⁰Istrani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Pustaka, 2014), h. 238

D. Sikap Kerjasama

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat dianggap suatu kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu.²¹ Menurut Popham dalam buku yang dikutip oleh Sutarjo Adi Susilo, mendefinisikan bahwa sikap adalah bagian dari ranah afektif yang didalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi dan sikap itu sendiri.²²

Definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi, dan salah satu aspek psikologi yang sangat penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mewarnai perilaku peserta didik.

2. Pengertian Kerjasama

Menurut Landsberger dalam jurnal yang dikutip oleh Raeni Dwi Santy, mendefinisikan bahwa kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandakan untuk mencapai suatu hasil mufakat.²³ Selain itu kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru.

Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuk cara tersebut adalah melalui kegiatan

²¹M. Alif Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Karya, 2010), h. 83

²²Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 68

²³Raeni Dwi Santy, *Pembelajaran Profesionalisme dalam Tim Kerja Bagi Peserta Didik Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Lembeang*, Jurnal PADMA, Vol. 02 No. 01, 2022. h. 16

pembelejaran secara berkelompok. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.²⁴

Kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dan pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.²⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kerjasama peserta didik merupakan sebuah interaksi atau hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan akan membantu terlaksananya tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman dan penyerapan ilmu pengetahuan.

3. Manfaat Kerjasama

Saputra dan Rudyanto mengatakan bahwa manfaat pembelajaran kerjasama adalah:

- a. Mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan peserta didik lain.

²⁴Rukyati Dkk, *Penanaan Nilai Karakter Ttanggung Jawab dan Kerja SamaTerintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 4. No. 2. 2014. h. 15

²⁵Hamid, *Metode Edutainment*, (Jjogjakarta: Diva Press, 2011), h. 66

- b. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar bagaimana mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik tenaga pendidik, teman, bahan pelajaran, atau sumber belajar yang lain.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah kelompok.
- d. Membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi.
- e. Membiasakan peserta didik untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.²⁶

Hasranto memiliki pandangan bahwa kerjasama peserta didik dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok akan memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut mengindikasikan adanya prinsip kerjasama. Manfaat dari adanya belajar bersama dalam kelompok antara lain:

- a. Belajar bersama dalam kelompok akan menanamkan pemahaman untuk saling membantu
- b. Belajar bersama akan membentuk kekompakan dan keakraban
- c. Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik
- d. Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan akademik dan sikap positif terhadap sekolah
- e. Belajar bersama akan mengurangi aspek negative kompetisi.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat kerjasama menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan dan memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak, sehingga keuntungan

²⁶Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 53

²⁷Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kansius, 2007), h. 44

atau kerugian yang dicapai bersifat proposional, artinya sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing pihak.

4. Tujuan Kerjasama

Menurut Maasawet tujuan dari bekerjasama ialah dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Melalui kerjasama, peserta didik memiliki kesempatan mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama-sama membangun pengertian, menjadi sangat penting dalam belajar karena memiliki unsur yang berguna menantang pemikiran dan meningkatkan harga diri seseorang.²⁸ Adapun tujuan bersama menurut Funali yaitu:

- a. Memaksimalkan proses kerjasama yang terjadi secara alamiah antar peserta didik
- b. Menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- c. Mengembangkan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah
- d. Mendorong eksplorasi bahan pengajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang
- e. Menghargai pentingnya konsteks sosial
- f. Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai diantara peserta didik ataupun diantara peserta didik dengan tenaga pendidik.²⁹

²⁸Maaswet, *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri VI Kot Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Jurnal Pendidikan Biologi Vol 2, No 1, 2011).

²⁹Funali, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi pada Siswa Kelas V SDN 1 Sibolang*, Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol.4. No. 1. 2014. h. 9

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran kerjasama bermaksud untuk memudahkan peserta didik mengerjakan tugas secara bersama-sama dan memudahkan peserta didik menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

5. Indikator Sikap Kerjasama dalam Pembelajaran

Berdasarkan hal tersebut di atas, adapun indikator sikap kerjasama peserta didik dalam kelompok belajar yang dikemukakan oleh Harsanto sebagai berikut:

- a. Saling membantu sesama anggota dalam kelompok
- b. Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan
- c. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok
- d. Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas
- e. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung
- f. Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya
- g. Mendorong peserta didik lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok.
- h. Komunikasi yang aktif³⁰

E. Pengertian Akidah Akhlak

Setelah memahami metode *cooperative learning* dan hakikat peningkatan hasil belajar, maka perlu dijelaskan mengenai pelajaran Akidah Akhlak. Pada dasarnya, definisi Akidah Akhlak saling melengkapi. Akidah Akhlak bertujuan untuk mengetahui maksud dari tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad Saw. Yaitu menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadis yang berbunyi “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.³¹

³⁰Harsanto, 22

³¹Shibi Zuharoul Mardiyah, *Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Teams Games Tournament di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 6, No.2, 2020, h. 222

1. Pengertian Akidah

Akidah merupakan tulisan dari bahasa Indonesia, jika diambil dari bahasa Arab yaitu *Aqidah*. Menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Jika diartikan ke dalam pengertian teknis artinya adalah *iman* atau keyakinan.³²

Sebagian ulama *fiqih* mendefinisikan Akidah adalah sebagai sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah.. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah, kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, adanya hari kiamat.³³

2. Pengertian Akhlak

Menurut Sidi Ghazalba dalam Aminuddin, akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur-an dan Hadis.³⁴

F. Materi Akidah Akhlak Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah

1. Mukjizat

Menurut bahasa mukjizat berasal dari bahasa Arab *a'jadza, yu'jidzu, mu'jidza, mu'jidzatun* berarti sesuatu yang melemahkan atau mengalahkan. Menurut istilah mukjizat berarti sesuatu yang luar biasa yang terjadi pada diri Nabi dan Rasul Allah SWT. dalam rangka membuktikan dirinya adalah Nabi dan

³²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 199

³³Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 116

³⁴Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 94

Rasul yang tidak dapat ditiru oleh siapapun. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri mukjizat adalah sebagai berikut:

- a. Diturunkannya hanya kepada para Nabi/Rasul
- b. Merupakan kejadian luar biasa di luar kemampuan manusia
- c. Diturunkan sebagai bukti kekuasaan Allah SWT
- d. Diturunkan sebagai bukti kenabian atau kerasulan
- e. Bertujuan untuk memperlemah orang kafir, atau memecahkan masalah kaum muslimin.

Mukjizat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Mukjizat Kauniah, adalah mukjizat yang tampak. Mukjizat ini dapat dirasakan atau ditangkap oleh pancaindera. Mukjizat kauniah disebut juga mukjizat terbatas. Artinya di luar kemampuan manusia, terjadi hanya sekali dan dalam satu tempat, tidak bisa diulang, dan tidak bisa dipelajari. Contoh: mukjizat Nabi Isa yang dapat menghidupkan orang mati dengan seizin Allah SWT.
- b. Mukjizat Aqliyah, yaitu mukjizat yang hanya dapat dipahami oleh akal pikiran. Ciri khusus mukjizat ini adalah: berlaku universal (sepanjang masa), dan dapat dipahami dengan akal pikiran. Contohnya: Al-Qur'an memiliki keistimewaan, yaitu kandungannya luar biasa, susunan sastra yang indah, dan akan terjaga sepanjang masa.

2. Karomah

Karomah adalah kejadian luar biasa yang dianugerahkan Allah kepada seseorang yang sholeh dan taat kepada-Nya. Jadi karomah hanya diberikan kepada hamba-hamba pilihan Allah SWT., termasuk waliyullah (kekasih Allah SWT). Syarat-syarat terjadinya karomah antara lain:

- a. Orang yang mendapat karomah bukanlah seorang Rasul/Nabi

- b. Tidak memiliki syarat khusus berupa doa, bacaan, ataupun dzikir khusus
- c. Terjadi pada seorang hamba shalil, baik dia mengetahui terjadinya (karomah tersebut) ataupun tidak
- d. Bertujuan menguatkan keimanan dan keislaman orang yang mendapat karomah tersebut
- e. Diberikan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang benar-benar beriman serta bertaqwa kepada-Nya.

3. Irhash

Irhas adalah kejadian atau hal-hal yang istimewa terjadi pada diri calon Rasul. Irhash terjadi sebelum seorang Rasul dinyatakan kerasulannya oleh Allah SWT.

4. Ma'unah

Ma'unah adalah kemampuan luar biasa yang diberikan Allah SWT kepada seorang mukmin untuk mengatasi suatu kesulitan. Ma'unah terjadi pada orang biasa berkat pertolongan Allah SWT.

G. Dalil Naqli dan Contoh Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah

Banyak sekali peristiwa luar biasa yang terjadi pada para Rasul berupa mukjizat, juga kepada orang-orang pilihan Allah SWT. berupa karomah, irhas, dan ma'unah, antara lain:

1. Beberapa Bukti dan Contoh Mukjizat para Rasul

a. Mukjizat Nabi Ibrahim As.

Nabi Ibrahim termasuk Rasul Ulul Azmi dari Rasul yang diberikan shuluf oleh Allah SWT. Ia lahir ditengah-tengah kaumnya yang menyembah berhala, bahkan ayahnya Azar adalah seorang pembuat berhala. Untuk membekali

kerasulannya, maka Nabi Ibrahim diberikan mukjizat oleh Allah SWT., antara lain:

- 1) Selamat dari api yang menyala-nyala. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-anbiya ayat 69.

قُلْنَا لِنَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Terjemahan Indonesia:

“Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim (QS Al-Anbiya’/21: 69)”³⁵

Terjemahan Mandar:

“*Iyami’ (Puang) ma’uang: E api, padingino’o, anna asalamakang lao di Ibrahim.*”³⁶

- 2) Doa Nabi Ibrahim mustajajah, yaitu: Ibrahim memohon kepada Allah SWT agar sebagian besar keturunan Ibrahim adalah orang-orang yang shilih, Negeri Makkah dan sekitarnya menjadi kota yang barokah dan tercukupi dari makanan dan buah-buahan.
- 3) Mimpi yang benar untuk menyembelih putranya Ismail.

b. Mukjizat Nabi Musa As.

Nabi Musa adalah salah satu Nabi yang termasuk Ulul Azmi dan diberikan shuhuf dan Taurat. Ia lahir di tengah penderitaan kaumnya Bani Israil dalam perbudakan raja Firaun yang mengangkat dirinya menjadi tuhan negeri Mesir. Musa diangkat menjadi Rasul setelah menerima wahyu di lembah Sinai selama 40 malam dengan bukti kitab Taurat dan shuhuf Nabi Musa. Ia memimpin perjalanan pelarian kaum bani Israil dari Mesir ke negeri asalnya Palestina setelah melewati

³⁵Kementrian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019),

³⁶Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Iindonesia* (Al-Qur’an Mandar-Indonesia 2019) h. 573

rangkaian peristiwa-peristiwa besar. Peristiwa-peristiwa tersebut menjadi mukjizat Nabi Musa. Antara lain:

- 1) Musa selamat dari pembunuhan Firaun setelah tongaknya dengan ijin Allah SWT menjadi ular besar yang memakan seluruh ular sihir Fir'aun, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Az-Zuhruf ayat 46.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ إِلَيْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَقَالَ إِنِّي رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahan Indonesia:

“Dan sesungguhnya kami telah mengutus Musa dengan membawa mukjizat-mukjizat Kami kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya. Maka Musa berkata: esungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan seru sekalian alam”. (QS Az-Zukhruf/:46)”³⁷

Terjemahan Mandar:

*“Anna sitonganna Iyami’ mautus Musa mambawa mae’ di mu’jizat-I lao di Fir’aun anna para pangulunna. Jari Musa ma’uang: “Sitonganna iyau suro ple di Puang Inggannana Alang.”*³⁸

- 2) Melewati laut merah dengan cara memukul tongatnya, sehingga terbentang jalan di tengah-tengah laut tersebut, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Thaha ayat 19-21
- 3) Nabi Musa dan bangsa Israil dalam perjalanan pelarian ke Palestina selalu dinaungi awan yang teduh dan diberi rizki berupa burung Salwa dan buah Manna.
- 4) Dengan ijin Allah SWT dapat menghidupkan orang mati.
- 5) Dengan tongkatnya, ia memukul batu sehingga memancarkan dua belas mata air yang mencukupi kebutuhan air 12 suku yang dipimpinnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 60.

³⁷Kementrian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019)

³⁸Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Iindonesia* (Al-Qur’an Mandar-Indonesia 2019) h. 903

c. Mukjizat Nabi Muhammad SAW.

Muhammad SAW adalah Nabi terakhir. Kabar kelahiran Muhammad telah diberitakan dalam kitab-kitab suci sebelumnya, yaitu di Taurat, Zabur dan Injil. Nabi Muhammad adalah seorang Rasul yang mempunyai kedudukan multi kompleks. Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, pemimpin agama, pemimpin Negara/masyarakat, pemimpin keluarga dan pribadi teladan. Mukjizat Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

- 1) Mukjizat al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 174
- 2) Isra' dari Masjidil Hharam di kota Makkah ke Baitul Maqdis di Palestina dan Mi'raj dari Baitul Maqdis ke Sidratul Muntaha dalam waktu kurang dari satu malam. Sahabat yang membenarkannya adalah Abu Bbakar al-shiddiq.
- 3) Mengetahui hal-hal yang akan terjadi dengan seijin Allah SWT., misalnya: kehancuran Negara Persia dan Romawi, penyebab kematian Hasan cucunya karena terbunuh, dan lain sebagainya.
- 4) Dari jarinya keluar air bersih yang dapat mencukupi kebutuhan minum orang banyak.
- 5) Dapat membelah bulan.

2. Beberapa Contoh dan Bukti adanya Karomah

- a. Karomah yang terjadi pada Maryam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 37
- b. Karomah yang terjadi pada "Ashhabul Kahfi" (penghuni gua). Suatu kisah agung yang terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 25
- c. Karomah terjadi pada Dzul Qarnain (Alexander The Great) yaitu seorang raja yang shalih yang Allah nyatakan dalam surah Al-Kahfi ayat 84

- d. Karomah yang diberikan kepada para wali Allah SWT., sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Yunus ayat 62

3. Beberapa Contoh Irhash

Irhash yang diberikan Allah kepada para calon Rasul contohnya kejadian-kejadian yang terjadi pada diri Nabi Muhammad SAW, sebelum menjadi seorang Rasul, antara lain:

- a. Peristiwa sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW, yakni kegagalan tentara Abrahah menghancurkan ka'bah.
- b. Peristiwa saat lahirnya Nabi Muhammad SAW, yakni terjadinya gempa hebat di padangnya api sesembahan kaum majusi setelah lebih dari seribu tahun tidak pernah padam, langit yang terang pada waktu fajar kelahiran Nabi Muhammad SAW., dan lain sebagainya.
- c. Peristiwa masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW yakni dbedahnya dada Nabi oleh dua Malaikat, ketika ia masih dalam asihan Halimah Sa'diyah.
- d. Peristiwa masa remaja sampai menjelang diangkat menjadi Rasul. Dalam perjalanan dagangnya ke negeri Syam, Muhammad SAW selalu dinaungi awan yang teduh, dan lain sebagainya.
- e. Bayi Isa yang dapat berbicara. Dijelaskan dalam surah Maryam ayat 27 dan 29
- f. Bayi Ismail yang menendang tanah sehingga mengeluarkan air zam-zam
- g. Bayi Musa yang selamat sampai istana Fir'aun meskipun dihanyutkan di sungai nil yang ganas.

4. Dalil yang Menunjukkan Ma'unah Allah SWT.

Diantara dasar bahwa Allah SWT memberikan ma'unah kepada hamba-Nya dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al Maidah ayat 120. Maunah yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya misalnya seorang nenek yang terkurung dalam ruah yang terbakar. Nenek tersebut dapat membobol tembok yang kokoh

dan selamat dari bahaya. Ini disebut ma'unah karena secara akal sehat tidak mungkin seorang nenek dapat membobol tembok yang kokoh.

H. Hikmah Adanya Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah

Diantara hikmah yang dapat diambil dengan adanya mukjizat, karomah, irhas dan ma'unah antara lain:

1. Melemahkan dan mengalahkan alasan, usaha dan tipu daya orang-orang yang menentang dakwah rasul Allah SWT.
2. Bagi yang telah percaya kepada kenabian maka mukjizat akan berfungsi untuk memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah SWT
3. Membuktikan kebenaran rasul yang diutus Allah dan ajaran-ajarannya.
4. Mempertebal iman kepada Allah SWT
5. Mendekatkan diri kepada Allah SWT
6. Tidak takut akan kesulitan, karena yakin Allah selalu memberikan pertolongan kepada hamba yang beriman dan bertakwa.
7. Sebagai bukti kebenaran rasul yang diutus, bahwa ajaran dan pengangkatnya diri seorang rasul adalah benar dari Allah SWT.
8. Sebagai azab/siksa bagi orang-orang kafir dan pelajaran bagi manusia yang lain.³⁹

I. Kerangka Teori/Konseptual

Penggunaan model *cooperative* dalam pembelajaran pada hakikatnya bukanlah sesuatu yang baru. Oleh karena itu dalam penerapannya membutuhkan banyak bantuan terutama tenaga pendidik itu sendiri agar proses pembelajaran tetap efektif dan efisien. Model *cooperative* terkesan pembelajaran yang sangat

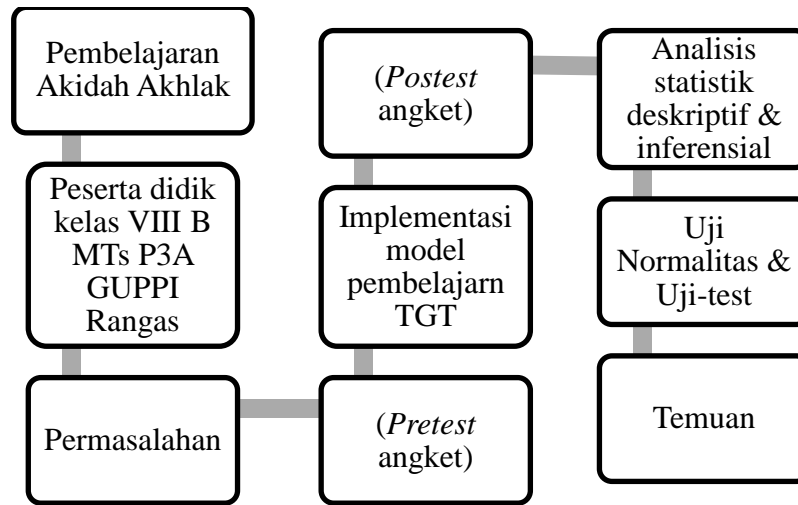
³⁹Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Studi dan Pengajaran* (Jakarta: Kementerian Agama 2020. Untuk MTs Kelas VIII), h.32-38

aktif, ini dikarenakan pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang mengatur peserta didik untuk saling bekerja sama dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas, ditemukan beberapa permasalahan di kelas tersebut. Yaitu kurangnya kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran kelompok, selain itu terdapat peserta didik yang tidak aktif disebabkan karena kurangnya hubungan sosial dalam artian kurangnya komunikasi dengan teman sekelas itu sendiri, sehingga kerjasama peserta didik dalam kelompok kurang maksimal. Setelah penemuan masalah, peneliti termotivasi untuk melakukan penerapan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* dengan memberikan *pre-test* yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu diterapkan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* dalam pembelajaran akidah akhlak dengan beberapa pertemuan, kemudian peserta didik diberikan *post-test* atau disebut dengan evaluasi akhir setelah proses pembelajaran agar dapat diketahui setelah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian dilakukan analisis data untuk menemukan hasil yang maksimal.

Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini akan menggunakan penelitian eksperimen. Yang dimaksud dari penelitian ini adalah bagian dari penelitian kuantitatif yang mempelajari hubungan sebab akibat dari kondisi variabel yang diteliti.¹ Disini peneliti akan melakukan eksperimen di kelas VIII B. Jenis penelitian ini akan menghasilkan bukti yang valid bila dilakukan dengan benar yang berhubungan dengan pengaruhnya model *cooperative* terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian tersebut yakni MTs P3A GUPPI Rangas. alasan penulis memilih tempat tersebut karena berdasarkan masalah yang ditemukan di tempat tersebut pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan oleh penulis di Madrasah selama 9 pekan, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tempat tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang bereksperimen dengan bentuk *pre-eksperimental design* yang merupakan jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain. Jenis penelitian ini disebut dengan jenis penelitian *one group pretest posttest*, yang merupakan penelitian yang dianggap paling ideal untuk mengungkap hubungan sebab akibat

¹Rifka Agustiandi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Makassar : CV Tohar Media 2022), h 43

dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang hanya berjumlah satu kelompok saja.

Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut, akan dilakukan pengamatan dan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Dalam penelitian ini data yang sudah dianalisis akan diketahui peningkatan sikap kerjasama peserta didik kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas dengan menggunakan model *cooperative learning*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian². Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Berdasarkan jumlah populasi yang sebanyak 23 peserta didik yang kurang dari 30 responden, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah metode sampel di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel.³

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan atau pertanyaan yang disusun secara logis dan sistematis dari konsep yang menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.⁴ Tujuan dari penyebaran kuesioner (angket) tersebut untuk mendapatkan informasi

²Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Depok, PT RajaGrafindo, 2016), h. 39

³Sugiyono, *Statika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta 2012), h. 27

⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Rawamangun, 2018), h. 21

mengenai peningkatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran setelah diterapkannya metode *cooperative learning* tipe TGT.

E. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian.⁵ Penelitian ini menggunakan instrument penelitian lembar kuesioner angket yang digunakan untuk pengambilan data dengan mengkaji sikap kerjasama peserta didik dalam kelompok, dengan menggunakan proses model *cooperative learning* tipe TGT. Lembar kuesioner angket digunakan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *cooperative*. Hal ini untuk memperoleh gambaran peningkatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan indikator sikap kerjasama peserta didik yang dikemukakan oleh Harsanto sebanyak 8 poin, namun hanya 5 poin yang diambil oleh peneliti sebagai treatment pada model yang diterapkan. Adapun kisi-kisi lembar kuesioner sebelum dan sesudah validasi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pernyataan Sikap Kerjasama Peserta Didik sebelum Validasi

No	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1	Partisipasi dalam tugas kelompok	1,2,3,4,5,6	6
2	Tanggungjawab anggota kelompok	7,8,9,10,11	5
3	Saling membantu sesama anggota kelompok	12,13,14,15	4
4	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	16,17,18,19,20	5
5	Komunikasi yang aktif	21,22,23,24	4
Jumlah			24

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Depok, Prenadamedia Group, 2005). h, 104

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pernyataan Sikap Kerjasama Peserta Didik setelah Validasi

No	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1	Partisipasi dalam tugas kelompok	1,2,3,4,5,6	6
2	Tanggungjawab anggota kelompok	7,8,9,10,11	5
3	Saling membantu sesama anggota kelompok	12,13,14,15	4
4	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	16,17,18,19,20	5
5	Komunikasi yang aktif	21,22,23,24	4
Jumlah			24

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pernyataan Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* Sikap Sikap Kerjasama Peserta Didik

No	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1	Partisipasi dalam tugas kelompok	1,2,3,4	4
2	Tanggungjawab anggota kelompok	5,6,7,8	4
3	Saling membantu sesama anggota kelompok	9,10,11,12	4
4	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	13,14	2
5	Komunikasi yang aktif	15,16,17,18	4
Jumlah			18

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas instrument dapat diketahui apabila melakukan pengujian validitas terhadap instrument sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel atau responden penelitian. Instrument penelitian dapat digunakan ketika penelitian sudah valid, berarti instrument tersebut sudah dapat digunakan.

Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun kriteria

kevalidannya adalah, jika nilai sig. < 0,05 maka instrument dikatakan valid.

Sedangkan apabila nilai sig. > 0,05 maka instrument tersebut tidak valid.⁶

Adapun hasil uji validitas instrument sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Kuesioner Sikap Kerjasama Peserta didik

P	Nilai Signifikansi	Keterangan
P1	0,00	Valid
P2	0,22	Tidak Valid
P3	0,00	Valid
P4	0,03	Valid
P5	0,50	Tidak Valid
P6	0,001	Valid
P7	0,00	Valid
P8	0,00	Valid
P9	0,12	Tidak Valid
P10	0,003	Valid
P11	0,00	Valid
P12	0,008	Valid
P13	0,02	Valid
P14	0,00	Valid
P15	0,008	Valid
P16	0,00	Valid
P17	0,033	Tidak Valid
P18	0,00	Valid
P19	0,56	Tidak Valid
P20	0,09	Tidak Valid
P21	0,008	Valid
P22	0,00	Valid

⁶Salim Hadir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta:Kencana, 2019), h. 90

P23	0,00	Valid
P24	0,00	Valid

Berdasarkan tabel tersebut di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, bahwa dari 24 item pernyataan dinyatakan 18 yang valid. Pernyataan valid itulah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun analisis uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrument, maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan SPSS versi 25. Adapun penentuan dari para ahli tentang nilai indeks pengujian reliabilitas Cronbach alpha (α) adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas
- >0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima
- >0.80 : Reliabilitas yang baik
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik
- 1 : Reliabilitas sempurna⁷

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap Kerjasama Peserta didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	24

⁷Dyah, *Validitas and Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, (Jakarta: Mitrawacana Media, 2018), h. 211.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 dan item dinyatakan reliabel atau reliabilitas yang sangat baik.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan cara-cara mengolah data sehingga dapat menjawab permasalahan dan berguna dalam menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian. Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁸ Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan dua macam statistik untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan inferensial.⁹ Berikut langkah-langkah analisis data untuk penelitian tersebut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Iqbal Hasan dalam Syofian Siregar menyebutkan bahwa analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian yang menguji generalisasi temuan penelitian berdasarkan satu sampel. Hasil analisis menentukan apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis H_1 diterima, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan.¹⁰

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 207

⁹Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: 2021), h. 12

¹⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. h. 126

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil skor data berdasarkan skala likert penyebaran angket sikap kerjasama peserta didik terhadap pembelajaran.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang diajukan, dengan melakukan pengujian melalui dasar-dasar analisis¹¹ yakni sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena menggambarkan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengolah atau menguji nilai dari kuesioner angket, sebelum dan sesudah perlakuan cooperative learning tipe TGT.

b. Uji-t

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan hipotesis penelitian. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode cooperative learning tipe TGT untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Pengujian hipotesis ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk memudahkan dalam mencari hasil.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikan 5%. Jika taraf signifikan $< 0,5$ maka ada perbedaan. Jika taraf signifikan $> 0,5$ maka tidak ada perbedaan. Dapat ditarik kesimpulan yaitu:

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 209

- 1) Jika nilai $< 0,5$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $> 0,5$ maka H_1 diterima¹²

Keterangan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan sikap dan kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *cooperative learning* tipe *Team Games Tournament*
- 2) H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan sikap dan keterampilan kerja sama peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *cooperative learning* tipe *Team Games Tournament*.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah diperoleh data tentang sikap kerjasama peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan yaitu sejak tanggal 12 Agustus – 12 September 2024. Penelitian dimulai pada hari jum'at 16 Agustus 2024 dengan melakukan proses pembelajaran serta melakukan *pre-test* sikap kerjasama peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta didik kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas sebelum pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament*. Peneliti melakukan penelitian selama 5 kali pertemuan yakni mulai dari tanggal 16 Agustus – 13 September.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama peneliti membagikan kuesioner *pre-test* kepada peserta didik sebanyak 23 responden untuk mengukur sejauh mana sikap kerjasama peserta didik dalam kelompok belajar.

2. Pertemuan ke-dua

Pada pertemuan ke-dua, peneliti melaksanakan proses pembelajaran yaitu mempresentasikan materi pelajaran akidah akhlak materi pengertian mukjizat, karomah, irhash dan ma'unah. Kemudian, peneliti menjelaskan tata cara model *cooperative learning* tipe *team games tournament* kepada peserta didik. Setelah penjelasan tersebut, peserta didik membentuk kelompok belajar sebanyak 5 kelompok yang sudah ditentukan, disini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk belajar bersama teman kelompoknya, bertukar pemahaman, berdiskusi,

berbagi pendapat, mengerjakan dengan dasar berbagi tugas dengan kelompoknya dan lain sebagainya. Sambil peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing, disini peneliti mulai menempel kuis atau pertanyaan-pertanyaan di depan papan tulis. Kemudian masing-masing bersaing untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan secara estafet atau bergiliran, sehingga semua anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan sampai batas waktu yang telah ditentukan. Setelah permainan selesai, peneliti mengecek kembali dari jawaban kelompok masing-masing dan memberikan penilaian berbentuk bintang, apabila ada jawaban yang benar dan sesuai, maka kelompok tersebut mendapatkan bintang, sambil memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat ataupun sanggahan terkait jawaban kuis yang telah dibuat oleh peneliti. Terakhir, peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang telah memperoleh bintang yang banyak.

Sebelum waktu pembelajaran selesai, peneliti memberikan lembar sebagai evaluasi penilaian teman sejawat untuk melihat tingkat sikap kerjasama peserta didik selama proses model *cooperative learning* tipe *team games tournament* berlangsung. Setiap kelompok masing-masing mempunyai 4-5 anggota kelompok, pada kelompok yang beranggotakan 5, setiap 1 anggota memiliki 4 lembar evaluasi teman sejawat untuk menilai satu persatu teman anggota kelompoknya sendiri. Begitupun kelompok-kelompok yang lain.

3. Pertemuan ke-tiga

Pada pertemuan ke-tiga, sebelum memulai pembelajaran, peneliti membahas materi minggu lalu secara singkat untuk mengevaluasi peserta didik, sejauh mana pemahaman mengenai materi yang telah dipelajari minggu lalu. Seperti biasanya, pada tahap awal peneliti mempresentasikan materi pelajaran akidah akhlak materi pada pertemuan ke-tiga ini mengenai tentang dalil naqli dan

contoh kebenaran mukjizat, karomah, irhash dan ma'unah. Kemudian peserta didik membentuk kelompok belajar sebanyak 5 kelompok yang sudah ditentukan, disini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk belajar bersama teman kelompoknya, bertukar pemahaman, berdiskusi, berbagi pendapat, mengerjakan dengan dasar berbagi tugas dengan kelompoknya dan lain sebagainya. Sambil peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing, disini peneliti mulai menempel pertanyaan-pertanyaan di depan papan tulis. Kemudian masing-masing bersaing untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan secara estafet atau bergiliran, sehingga semua anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan sampai batas waktu yang telah ditentukan. Setelah permainan selesai, peneliti mengecek kembali dari jawaban kelompok masing-masing dan memberikan penilaian berbentuk bintang, apabila ada jawaban yang benar dan sesuai, maka kelompok tersebut mendapatkan bintang, sambil memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat ataupun sanggahan terkait jawaban kuis yang telah dibuat oleh peneliti. Terakhir, peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang telah memperoleh bintang yang banyak.

Seperti pertemuan yang sebelumnya, sebelum waktu pembelajaran selesai, peneliti memberikan lembar evaluasi penilaian teman sejawat untuk mengetahui tingkat kerjasama peserta didik selama proses model *cooperative learning* tipe *team games tournament* berlangsung. Setiap kelompok masing-masing mempunyai 4-5 anggota kelompok, pada kelompok yang beranggotakan 5, setiap 1 anggota memiliki 4 lembar evaluasi teman sejawat untuk menilai satu persatu teman anggota kelompoknya sendiri. Begitupun kelompok-kelompok yang lain.

4. Pertemuan ke-empat

Pada pertemuan ke-empat ini, sebelum memulai pembelajaran, peneliti membahas materi minggu lalu secara singkat untuk mengevaluasi peserta didik, sejauh mana pemahaman mengenai materi yang telah dipelajari minggu lalu. Seperti biasanya, pada tahap awal peneliti mempresentasikan materi pelajaran akidah akhlak materi pada pertemuan ke-empat ini mengenai tentang hikmah adanya mukjizat, karomah, irhash dan ma'unah. Kemudian peserta didik membentuk kelompok belajar sebanyak 5 kelompok yang sudah ditentukan, disini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk belajar bersama teman kelompoknya, bertukar pemahaman, berdiskusi, berbagi pendapat, mengerjakan dengan dasar berbagi tugas dengan kelompoknya dan lain sebagainya. Sambil peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing, disini peneliti mulai menempel pertanyaan-pertanyaan di depan papan tulis. Kemudian masing-masing bersaing untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan secara estafet atau bergiliran, sehingga semua anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan sampai batas waktu yang telah ditentukan. Setelah permainan selesai, peneliti mengecek kembali dari jawaban kelompok masing-masing dan memberikan penilaian berbentuk bintang, apabila ada jawaban yang benar dan sesuai, maka kelompok tersebut mendapatkan bintang, sambil memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat ataupun sanggahan terkait jawaban kuis yang telah dibuat oleh peneliti. Terakhir, peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang telah memperoleh bintang yang banyak.

Seperti pertemuan yang sebelumnya, sebelum waktu pembelajaran selesai, peneliti memberikan lembar evaluasi penilaian teman sejawat untuk mengetahui tingkat kerjasama peserta didik selama proses model *cooperative learning* tipe

team games tournament berlangsung. Setiap kelompok masing-masing mempunyai 4-5 anggota kelompok, pada kelompok yang beranggotakan 5, setiap 1 anggota memiliki 4 lembar evaluasi teman sejawat untuk menilai satu persatu teman anggota kelompoknya sendiri. Begitupun kelompok-kelompok yang lain.

5. Pertemuan ke-lima

Pertemuan ke-lima tersebut, peneliti membagikan kuesioner *post-test* kepada peserta didik sebanyak 23 responden untuk mengukur sejauh mana sikap kerjasama peserta didik setelah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*.

6. Kerjasama Peserta Didik sebelum penerapan *cooperative learning* tipe *team games tournament* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas.

Berdasarkan kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak yang telah disebar kepada responden dengan jumlah 23 peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pernyataan Positif

- 1) Jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4
- 2) Jawaban setuju (S) diberi skor 3
- 3) Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
- 4) Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

b. Pernyataan Negatif

- 1) Jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 1
- 2) Jawaban setuju (S) diberi skor 2
- 3) Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 3
- 4) Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4

Tabel 4.1 Hasil Skor data *Pre-test* Sikap Kerjasama Peserta didik

Skor data peserta didik sebelum penerapan metode <i>team games tournament</i>		
No Responden	Nama Peserta Didik	Pretest
1.	Aldi Faisal	54
2.	Alfiani	54
3.	Annisa Nurasiva	55
4.	Armita	57
5.	Asria	51
6.	Indri Jadir	62
7.	Kirana	53
8.	Muh. Aidil	46
9.	Muh. Aprezaldi	61
10.	Muh. Jibrani	53
11.	Muh. Riansyah	50
12.	Mutia	46
13.	Naila Kusuma Wardani	50
14.	Rendi Aditiya	57
15.	Nur Annisa	50
16.	Nurma	49
17.	Nurul Annisa Putri	62
18.	Nurul Aulia	66
19.	Padil	50
20.	Rehansyah	46
21.	Sukran Sukarna	55
22.	Yulia Safira	50
23.	Zakirah	55

7. Sikap kerjasama peserta didik setelah penerapan *cooperative learning* tipe *team games tournament* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas.

Berdasarkan kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak yang telah disebar kepada responden dengan jumlah 23

peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pernyataan Positif

- 1) Jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4
- 2) Jawaban setuju (S) diberi skor 3
- 3) Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
- 4) Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

b. Pernyataan Negatif

- 1) Jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 1
- 2) Jawaban setuju (S) diberi skor 2
- 3) Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 3
- 4) Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4

Tabel 4.2 Hasil Skor data *Post-test* sikap kerjasama peserta didik

Skor data peserta didik setelah penerapan metode <i>team games tournament</i>		
No Responden	Nama Peserta Didik	Postest
1.	Aldi Faisal	57
2.	Alfiani	55
3.	Annisa Nurasiva	57
4.	Arnita	57
5.	Asria	55
6.	Indri Jadir	63
7.	Kirana	55
8.	Muh. Aidil	46
9.	Muh. Aprezaldi	58
10.	Muh. Jibrani	57
11.	Muh. Riansyah	50
12.	Mutia	48
13.	Naila Kusuma Wardani	52
14.	Rendi Aditya	66
15.	Nur Annisa	50
16.	Nurma	53

17.	Nurul Annisa Putri	65
18.	Nurul Aulia	66
19.	Padil	52
20.	Rehansyah	48
21.	Sukran Sukarna	56
22.	Yulia Safira	52
23.	Zakirah	59

8. Analisis *statistic deskriptif* sikap kerjasama peserta didik sebelum pelaksanaan model *cooperative learning tipe team games tournament*

Berikut adalah hasil pengolahan data kuesioner sikap kerjasama peserta didik sebelum pelaksanaan model *cooperative learning tipe team games tournament* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas yang berjumlah 23 orang, dengan pengolahan data analisis *statistic deskriptif* menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya bekerjasama dengan anggota kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	3	13.0	13.0	13.0
	S	11	47.8	47.8	60.9
	SS	9	39.1	39.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 39,1% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 47,8% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 13,0% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya bekerjasama dengan beberapa anggota kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	5	21.7	21.7	21.7
	S	10	43.5	43.5	65.2
	TS	6	26.1	26.1	91.3
	STS	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 21,7% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 43,5% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 26,1% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 8,7% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.5 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya mengerjakan secara individu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	13.0	13.0	13.0
	S	11	47.8	47.8	60.9
	TS	8	34.8	34.8	95.7
	STS	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 13,0% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 47,8% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 34,8% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 4,3% yang

menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.6 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya bekerjasama dengan anggota kelompok lain					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	17.4	17.4	17.4
	S	6	26.1	26.1	43.5
	TS	5	21.7	21.7	65.2
	STS	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 17,4% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 26,1% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 21,7% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 34,8% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “sangat tidak setuju” (STS).

Tabel 4.7 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya menyelesaikan tugas belajar dalam kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	4.3	4.3	4.3
	TS	0	0	0	0
	S	10	43.5	43.5	47.8
	SS	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 52,2% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 43,5% yang menjawab

“setuju” (S), kemudian 0% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 4,3% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “sangat setuju” (SS).

Tabel 4.8 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya tidak membeda-bedakan teman kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	4	17.4	17.4	17.4
	S	15	65.2	65.2	82.6
	SS	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 17,4% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 65,2% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 17,4% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.9 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya tidak mengerjakan tugas kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	0	0	0	0
	S	3	13.0	13.0	13.0
	TS	10	43.5	43.5	56.5
	STS	10	43.5	43.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 13,0% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 43,5% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 43,5% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “sangat tidak setuju” (STS) dan “tidak setuju” (SS).

Tabel 4.10 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah mengerjakan dengan dasar bagi tugas dengan kelompok saya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	2	8.7	8.7	8.7
	S	17	73.9	73.9	82.6
	SS	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 17,4% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 73,9% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 8,7% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.11 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya tidak aktif dalam pembelajaran kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	4.3	4.3	4.3
	S	3	13.0	13.0	17.4
	TS	15	65.2	65.2	82.6
	STS	4	17.4	17.4	100.0

	Total	23	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 4,3% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 13,0% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 65,2% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 17,4% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “tidak setuju” (TS).

Tabel 4.12 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya membantu teman kelompok ketika merasa kesulitan dalam pembelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	4	17.4	17.4	17.4
	S	16	69.6	69.6	87.0
	SS	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 13,0% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 69,6% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 17,4% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.13 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Teman kelompok telah membantu saya ketika merasa kesulitan dalam tugas kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	STS	1	4.3	4.3	4.3
	TS	2	8.7	8.7	13.0
	S	16	69.6	69.6	82.6
	SS	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 17,4% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 69,6% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 8,7% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 4,3% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.14 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya tidak menganggap bahwa kerjasama adalah hal yang penting					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	13.0	13.0	13.0
	S	6	26.1	26.1	39.1
	TS	8	34.8	34.8	73.9
	STS	6	26.1	26.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 13,0% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 26,1% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 34,8% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 26,1% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi dan mempunyai kesamaan persentase adalah “tidak setuju” (TS).

Tabel 4.15 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya menghargai hasil kerja anggota kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	4.3	4.3	4.3
	S	14	60.9	60.9	65.2
	SS	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 34,8% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 60,9% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 4,3% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “sangat” (S).

Tabel 4.16 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya tidak menghargai hasil yang dicapai oleh kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	4.3	4.3	4.3
	S	3	13.0	13.0	17.4
	TS	13	56.5	56.5	73.9
	STS	6	26.1	26.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 4,3% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 13,0% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 56,5% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 26,1% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat

disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “tidak setuju” (TS).

Tabel 4.17 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya selalu bertanya kepada teman kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	2	8.7	8.7	8.7
	S	18	78.3	78.3	87.0
	SS	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 13,0% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 78,3% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 8,7% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.18 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya menyampaikan pendapat kepada teman kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	4.3	4.3	4.3
	TS	1	4.3	4.3	8.7
	S	14	60.9	60.9	69.6
	SS	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 30,4% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 60,9% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 4,3% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 4,3% yang

menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.19 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya berdiskusi dengan baik bersama teman kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	4.3	4.3	4.3
	S	17	73.9	73.9	78.3
	SS	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 21,7% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 73,9% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 4,3% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.20 Hasil Kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya meminta teman kelompok untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	4.3	4.3	4.3
	TS	7	30.4	30.4	34.8
	S	10	43.5	43.5	78.3
	SS	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 21,7% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 43,5% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 30,4% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 4,3% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif *pre-test* sikap kerjasama belajar peserta didik dengan nilai mean rata-rata dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25

Tabel 4.21 Hasil *pre-test* nilai rata-rata setiap item pernyataan penyebaran kuesioner sikap kerjasama peserta didik

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya bekerjasama dengan semua anggota kelompok	23	2.00	4.00	3.2609	.68870
saya hanya bekerjasama dengan satu anggota kelompok saja	23	1.00	4.00	2.2174	.90235
Saya hanya mengerjakan secara individu dalam kelompok	23	1.00	4.00	2.3043	.76484
Saya bekerjasama dengan anggota kelompok lain	23	1.00	4.00	2.7391	1.13688
Saya menyelesaikan tugas belajar dalam kelompok	23	1.00	4.00	3.4348	.72777
Saya tidak membeda-bedakan teman kelompok	23	2.00	4.00	3.0000	.60302
Saya tidak mengerjakan tugas kelompok	23	2.00	4.00	3.3043	.70290
Saya mengerjakan dengan dasar bagi tugas dengan kelompok saya	23	2.00	4.00	3.0870	.51461
Saya tidak aktif dalam pembelajaran kelompok	23	1.00	4.00	2.9565	.70571

Saya membantu teman kelompok ketika merasa kesulitan dalam pembelajaran	23	2.00	4.00	2.9585	.56232
Teman kelompok saya membantu ketika saya kesulitan dalam tugas kelompok	23	1.00	4.00	3.0000	.67420
Saya tidak menganggap bahwa kerjasama adalah hal yang penting	23	1.00	4.00	2.7391	1.00983
Saya menghargai hasil kerja anggota kelompok	23	2.00	4.00	3.3043	.55880
Saya tidak menghargai hasil yang dicapai oleh teman kelompok	23	1.00	4.00	3.0435	.76742
Saya selalu bertanya kepada teman kelompok	23	2.00	4.00	3.0435	.47465
Saya menyampaikan pendapat kepada teman kelompok	23	1.00	4.00	3.1739	7.1682
Saya berdiskusi dengan baik bersama teman kelompok	23	2.00	4.00	3.1739	.49103
Saya meminta teman kelompok untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas kelompok	23	1.00	4.00	2.8261	.83406
Valid N (listiwise)	23				
Jumlah		1.00	4.00	2.9759	

Berdasarkan tabel *pre-test* tersebut di atas dapat diketahui bahwa pernyataan yang paling rendah rata-rata jawaban kuesioner sikap kerjasama belajar peserta didik adalah pernyataan “saya hanya bekerjasama dengan satu anggota kelompok saja” dengan rata-rata 2.2174. Dari 23 peserta didik, sebanyak 5 responden sikap kerjasama peserta didik dikategorikan sangat tidak baik, 10 responden dalam kategori tidak baik, 6 responden dalam kategori baik dan 2 responden dikategorikan sangat baik. Pernyataan rendah yang kedua adalah “saya

hanya mengerjakan secara individu dalam kelompok” dengan nilai rata-rata jawaban responden 2.3043, yaitu sebanyak 3 responden dikategorikan sangat tidak baik, 11 responden dalam kategori tidak baik, 8 responden kategori baik dan 1 responden dikategorikan sangat baik. Kemudian pernyataan rendah yang ketiga adalah “saya bekerjasama dengan anggota kelompok lain”, dengan rata-rata jawaban responden sebesar 2.7391, sebanyak 4 responden dikategorikan sangat tidak baik, 6 responden dalam kategori tidak baik, 5 responden kategori baik dan 8 responden dikategorikan baik.

Sedangkan pernyataan yang paling tinggi rata-rata jawaban kuesioner sikap kerjasama peserta didik yaitu “Saya menyelesaikan tugas belajar dalam kelompok”, dengan memiliki rata-rata jawaban responden sebesar 3.4348, sebanyak 12 responden sikap kerjasama peserta didik berada dalam kategori sangat baik, 10 responden dalam kategori baik dan 1 responden dikategorikan sangat tidak baik.

Untuk mengetahui frekuensi kerjasama peserta didik, maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata masing-masing peserta didik, nilai persentase, serta menentukan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 4.22 Distribusi Hasil pernyataan kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
46-49	17,4%	4	Sangat Rendah
50-53	34,8%	8	Rendah
54-57	30,4%	7	Sedang
58-61	4,3%	1	Tinggi
62-66	13,0%	3	Sangat Tinggi
Jumlah	100%	23	

Berdasarkan tabel tersebut, dengan penyebaran kuesioner *pre-test* sikap kerjasama kepada peserta didik sebanyak 23, maka terdapat 4 atau 17,4% sikap kerjasama peserta didik berada dalam kategori “sangat rendah”, kemudian terdapat juga 8 atau 34,8% sikap kerjasama peserta didik berada dalam kategori “rendah”, kemudian terdapat 7 atau 30,4% sikap kerjasama peserta didik berada dalam kategori “sedang”, kemudian terdapat 1 atau 4,3% sikap kerjasama peserta didik berada dalam kategori “tinggi”, dan terdapat 3 atau 13,0% sikap kerjasama peserta didik berada dalam kategori “sangat tinggi”.

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa setelah dirata-ratakan dari hasil *pre-test* setiap item pernyataan dan jawaban seluruh responden, maka diperoleh nilai rata-rata **2.9759**, kemudian dilihat dari data pada kelas interval, persentase yang paling banyak berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sikap kerjasama peserta didik sebelum diterapkan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas berada dalam kategori rendah.

9. Analisis statistik deskriptif sikap kerjasama peserta didik setelah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*.

Berikut adalah hasil pengolahan data kuesioner sikap kerjasama peserta didik setelah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas yang berjumlah 23 orang, dengan pengolahan data analisis statistic deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.23 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah bekerjasama dengan semua anggota kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	2	8.7	8.7	8.7
	S	11	47.8	47.8	56.5
	SS	10	43.5	43.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 43,5% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 47,8% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 8,7% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.24 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah bekerjasama dengan hanya satu anggota kelompok saja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	5	21.7	21.7	21.7
	S	8	34.8	34.8	56.5
	TS	7	30.4	30.4	87.0
	STS	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 21,7% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 34,8% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 30,4% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 13,0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.25 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah mengerjakan secara individu dan tidak bergabung dalam kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	13.0	13.0	13.0
	S	11	47.8	47.8	60.9
	TS	6	26.1	26.1	87.0
	STS	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 13,0% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 47,8% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 26,1% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 13,0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.26 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah bekerjasama dengan anggota kelompok lain					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	5	21.7	21.7	21.7
	S	4	17.4	17.4	39.1
	TS	6	26.1	26.1	65.2
	STS	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 21,7% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 17,4% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 26,1% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 34,8% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat

disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “sangat tidak setuju” (STS).

Tabel 4.27 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah menyelesaikan tugas belajar dalam kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	4.3	4.3	4.3
	TS	0	0	0	0
	S	9	39.1	39.1	43.5
	SS	13	56.1	56.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 56,1% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 39,1% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 0% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 4,3% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “sangat setuju” (SS).

Tabel 4.28 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya tidak membedakan teman kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	4	17.4	17.4	17.4
	S	13	56.5	56.5	73.9
	SS	6	26.1	26.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 26,1% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 56,5% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 17,4% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.29 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya tidak mengerjakan tugas kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	0	0	0	0
	S	3	13.0	13.0	13.0
	TS	9	39.1	39.1	52.2
	STS	11	47.8	47.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 13.0% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 39.1% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 47.8% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “sangat tidak setuju” (STS).

Tabel 4.30 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah mengerjakan dengan dasar bagi tugas bersama dengan teman kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	4.3	4.3	4.3
	S	17	73.9	73.9	78.3

	SS	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 21,7% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 73,9% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 4,3% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.31 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya tidak aktif dalam pembelajaran kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	4.3	4.3	4.3
	S	1	13.0	13.0	17.4
	TS	10	43.5	43.5	60.9
	STS	9	39.1	39.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 4,3% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 13,0% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 43,5% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 39,1% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “tidak setuju” (TS).

Tabel 4.32 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah membantu teman kelompok ketika kesulitan dalam pembelajaran kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	STS	0	0	0	0
	TS	3	13.0	13.0	13.0
	S	13	56.5	56.5	69.6
	SS	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 30,4% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 56,5% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 13,0% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.33 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah dibantu oleh teman kelompok ketika saya kesulitan dalam tugas kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	4.3	4.3	4.3
	TS	2	8.7	8.7	13.0
	S	12	52.2	52.2	65.2
	SS	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 38,8% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 52,2% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 8,7% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 4,3% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.34 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya tidak menganggap bahwa kerjasama adalah hal penting					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	13.0	13.0	13.0
	S	5	21.7	21.7	34.8
	TS	7	30.4	30.4	65.2
	STS	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 13,0% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 21,7% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 30,4% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 34,8% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “sangat tidak setuju” (STS).

Tabel 4.35 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah menghargai hasil kerja anggota kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	4.3	4.3	4.3
	S	10	43.5	43.5	47.8
	SS	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 52,2% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 43,5% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 4,3% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat

disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “sangat setuju” (SS).

Tabel 4.36 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya tidak menghargai hasil yang dicapai oleh teman kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	4.3	4.3	4.3
	S	3	13.0	13.0	17.4
	TS	10	43.5	43.5	60.9
	STS	9	39.1	39.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 4,3% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 13,0% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 43,5% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 39,1% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “tidak setuju” (TS).

Tabel 4.37 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya selalu bertanya kepada teman kelompok mengenai pembelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	2	8.7	8.7	8.7
	S	15	65.2	65.2	73.9
	SS	6	26.1	26.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 26,1% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 65,2% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 8,7% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.38 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran kepada teman kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	8.7	8.7	8.7
	TS	0	0	0	0
	S	11	47.8	47.8	56.5
	SS	10	43.5	43.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 43,5% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 47,8% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 0% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 8,7% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Tabel 4.39 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah berdiskusi dengan baik bersama teman kelompok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	4.3	4.3	4.3
	TS	1	4.3	4.3	8.7
	S	10	43.5	43.5	52.2
	SS	11	47.8	47.8	100.0

	Total	23	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 47,8% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 43,5% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 4,3% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 4,3% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “sangat setuju” (SS).

Tabel 4.40 Hasil Kuesioner *post-test* sikap kerjasama peserta didik

Saya telah meminta teman kelompok untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas kelompok.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	13.0	13.0	13.0
	TS	4	17.4	17.4	30.4
	S	1	47.8	47.8	78.3
	SS	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	69.6	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan jumlah dari 23 peserta didik, sebesar 21,7% yang menjawab “sangat setuju” (SS), 47,8% yang menjawab “setuju” (S), kemudian 17,4% yang menjawab “tidak setuju” (TS), dan 13,0% yang menjawab “sangat tidak setuju” (STS). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling tinggi persentase adalah “setuju” (S).

Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif *post-test* kerjasama peserta didik dengan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi, dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.41 Hasil *post-test* nilai rata-rata setiap item pernyataan penyebaran kuesioner sikap kerjasama peserta didik

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya telah bekerjasama dengan semua anggota kelompok	23	2.00	4.00	3.3478	.64728
Saya telah bekerjasama dengan hanya satu anggota kelompok saja	23	1.00	4.00	2.3478	.98205
Saya telah mengerjakan secara individu dan tidak bergabung dalam kelompok	23	1.00	4.00	2.3913	.89133
Saya telah bekerjasama dengan anggota kelompok lain	23	1.00	4.00	2.7391	1.17618
Saya telah menyelesaikan tugas belajar dalam kelompok	23	1.00	4.00	3.4783	.73048
Saya tidak membedakan teman kelompok	23	2.00	4.00	3.0870	.66831
Saya tidak mengerjakan tugas kelompok	23	2.00	4.00	3.3478	.71406
Saya telah mengerjakan dengan dasar bagi tugas bersama dengan kelompok saya	23	2.00	4.00	3.1739	.49103
Saya tidak aktif dalam pembelajaran kelompok	23	1.00	4.00	3.1739	.83406
Saya telah membantu teman kelompok ketika kesulitan dalam pembelajaran kelompok	23	2.00	4.00	3.1739	.65033
Telah dibantu oleh teman kelompok ketika saya kesulitan dalam tugas kelompok	23	1.00	4.00	3.1739	.77765
Saya tidak menganggap bahwa	23	1.00	4.00	2.8696	1.05763

kerjasama adalah hal yang penting					
Saya telah menghargai hasil kerja anggota kelompok	23	2.00	4.00	3.4783	.59311
Saya tidak menghargai hasil yang dicapai oleh teman kelompok	23	1.00	4.00	3.1739	.83406
Saya selalu bertanya kepada teman kelompok mengenai pembelajaran	23	2.00	4.00	3.1739	.57621
Saya telah menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran kepada teman kelompok	23	1.00	4.00	3.2609	.86431
Saya telah berdiskusi dengan baik bersama teman kelompok	23	1.00	4.00	3.3478	.77511
Saya telah meminta teman kelompok untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas kelompok	23	1.00	4.00	2.7826	.95139
Valid N (listiwise)	23				
Jumlah		2.00	4.00	3.0845	

Berdasarkan tabel *post-test* tersebut di atas, dapat dilihat bahwa terdapat pernyataan yang mengalami peningkatan yaitu pada pernyataan “saya hanya bekerjasama dengan satu anggota kelompok saja” dengan memiliki nilai rata-rata 2.3478. dari 23 peserta didik, terdapat 7 responden memiliki sikap kerjasama dalam kategori baik, 3 responden berada dalam kategori sangat baik, kemudian 5 responden dalam kategori sangat tidak baik, 8 responden ketagori tidak baik, yang dimana sebelumnya pada saat *pre-test* memiliki nilai rata-rata yaitu 2.2174.

Kemudian pada pernyataan “saya hanya mengerjakan secara individu dalam kelompok” juga mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 2.3913, dari 23 peserta didik terdapat 3 responden memiliki sikap kerjasama

dalam kategori sangat baik, 6 responden dalam kategori baik, kemudian 3 responden dalam kategori tidak baik dan 11 responden dikategorikan sangat tidak baik, yang sebelumnya memiliki nilai rata-rata 2.3043.

Selain pernyataan yang memiliki peningkatan, adapun pernyataan yang memiliki penurunan yaitu pada pernyataan “saya meminta teman kelompok untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas kelompok” dimana pada saat *pre-test* memiliki nilai rata-rata 2.8261, dari 23 peserta didik terdapat 1 responden memiliki sikap kerjasama dalam kategori sangat rendah, 7 responden dalam kategori rendah, 10 responden dalam kategori tinggi dan 5 responden dikategorikan sangat tinggi. Kemudian setelah melakukan *post-test*, telah terjadi penurunan yaitu menjadi nilai rata-rata 2.7826, dari 23 peserta didik terdapat 3 responden memiliki sikap kerjasama dalam kategori sangat rendah, 4 responden dalam kategori rendah, 11 responden berada kategori tinggi dan 5 responden dikategorikan sangat tinggi.

Beberapa penjelasan tersebut di atas, bahwa ada yang meningkat kemudian adapun yang menurun setelah dilakukannya *post-test*, untuk mengetahui frekuensi sikap kerjasama tersebut, maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata masing-masing peserta didik, nilai persentase serta menentukan kelas intervalnya.

Tabel 4.42 Distribusi Hasil pernyataan kuesioner *pre-test* sikap kerjasama peserta didik

Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
46-49	13,0%	3	Sangat Rendah
50-53	26,1%	6	Rendah
54-57	34,8%	8	Sedang
58-61	8,7%	2	Tinggi
62-66	17,4%	4	Sangat Tinggi

Jumlah	100%	23	
--------	------	----	--

Berdasarkan tabel tersebut, dengan penyebaran kuesioner *post-test* sikap kerjasama kepada peserta didik sebanyak 23, maka terdapat 3 atau 13,0% sikap kerjasama peserta didik berada dalam kategori “sangat rendah”, kemudian terdapat juga 6 atau 26,1% sikap kerjasama peserta didik berada dalam kategori “rendah”, kemudian terdapat 8 atau 34,8% sikap kerjasama peserta didik berada dalam kategori “sedang”, kemudian terdapat 2 atau 8,7% sikap kerjasama peserta didik berada dalam kategori “tinggi”, dan terdapat 4 atau 17,4% sikap kerjasama peserta didik berada dalam kategori “sangat tinggi”.

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa setelah dirata-ratakan dari hasil *post-test* setiap item pernyataan dan jawaban seluruh responden, maka diperoleh nilai rata-rata **3.0845**. Kemudian dilihat dari data pada kelas interval, persentase yang paling banyak berada pada kategori “sedang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kerjasama peserta didik setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas mengalami perubahan dan peningkatan yang sedang.

10. Analisis *statistic inferensial* kerjasama peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament*

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan analisis *Shapiro-wilk*. Analisis jenis tersebut digunakan ketika jumlah responden kurang dari 30. Uji normalitas tersebut digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh

berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai sinifikansi $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Kemudian jika salah satu kedua data $< 0,05$ maka data tersebut juga berdistribusi tidak normal. Adapun uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4.43 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smimof ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.136	23	.200*	.939	23	.168
Posttest	.136	23	.200*	.949	23	.284
*. This is a lower bound of the true significance						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel pengujian normalitas tersebut, dapat diketahui nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dengan berfokus pada *Shapiro-wilk*. Pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0.16 dan *post-test* 0.28. Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi nilai (α) dengan kata lain $0.16 > 0.05$. sedangkan pada *post-test* telah memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0.28. Nilai signifikansi *post-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi nilai (α) dengan kata lain $0.28 > 0.05$. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji- T test

Untuk menguji kebenaran atas hipotesis yang diajukan peneliti pada analisis statistic inferensial, peneliti menggunakan pengujian uji-t tes dikarenakan uji normalitas berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji-t tes menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.44 Uji Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Sts. Error Mean
Pair 1	Pre-test	2,94	23	5.417	1.12960
	Post-test	3,08	23	5.647	1.17764

Berdasarkan tabel tersebut, kolom mean menunjukkan skor rata-rata kerjasama peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu 2,94 kemudian setelah diberikan perlakuan memiliki rata-rata 3,08. Untuk mengetahui apakah model *cooperative learning tipe team games tournament* dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik sebelum dan setelah diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas. Berikut adalah *paired samples test*:

Tabel 4.45 Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Post-test	-1.956	2.285	.4766	-2.945	-.9680	-4.105	22	.000

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan pelaksanaan model *cooperative learning tipe team games tournament* yang diberikan pada masing-masing variabel yaitu sebelum dan setelah pelaksanaan model pembelajaran tersebut (*pre-test* dan *post-test*). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya pelaksanaan model *cooperative learning tipe team games tournament* dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah diperoleh data bahwa model *cooperative learning* tipe *games tournament* dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik di kelas VIII B. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Djamarah bahwa *cooperative learning* saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi satu dengan yang lain¹. Kemudian model *team games tournament* sesuai dengan pernyataan Slavin bahwa memiliki dasar pemikiran untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual dan berkaitan dengan kemampuan peserta didik.² Pada penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifia Kurnia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa penerapan model *team games tournament* berhasil dalam meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.³

Sebelum pengimplemetasian model *cooperative learning* tipe *team games tournament* pada kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas, gambaran sikap kerjasama berada pada kategori rendah dimana terlihat dari kuesioner *pre-test* setiap item pernyataan dan jawaban seluruh peserta didik, dengan nilai rata-rata sebesar **2.9758**. Pernyataan yang paling rendah rata-rata jawaban kuesioner *pre-test* kerjasama peserta didik adalah pernyataan “saya hanya bekerjasama dengan satu anggota kelompok saja” dengan rata-rata **2.2174**. Hasil tersebut membuktikan dengan teori Hasranto bahwa kerjasama peserta didik dapat terlihat ketika belajar bersama dalam semua anggota kelompok dan akan memberikan beberapa

¹Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 359

²Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Edisi Dua, Bandung: Nusa Media, 2009), h. 187

³Alifa Kurnia, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Surakarta :Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika, Vol 8, No 2 , 2018, h. 7

manfaat.⁴ Artinya jika peserta didik masih bekerjasama dengan hanya satu anggota kelompok saja, maka indikator kerjasama masih kurang.

Setelah pengimplementasian model *cooperative learning* tipe *team games tournament* pada kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas, memperoleh gambaran yang meningkat yaitu berada pada kategori sedang, dimana terlihat dari hasil dari penyebaran kuesioner *post-test* setiap item pernyataan dan jawaban seluruh peserta didik, maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar **3.0845**. Beberapa pernyataan yang mengalami peningkatan dari sebelumnya salah satunya pada pernyataan “saya hanya mengerjakan secara individu dalam kelompok” dengan nilai rata-rata **2.3913**. Hasil temuan tersebut membuktikan bahwa menurut Hasranto kerjasama peserta didik dapat terlihat ketika belajar bersama dalam semua anggota kelompok dan akan memberikan beberapa manfaat.⁵ Salah satunya tidak mengerjakan secara individu dalam pembelajaran kelompok.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai data sebelum dan setelah pengimplementasian model *cooperative learning* tipe *team games tournament*, terlihat secara angka berbeda dari *pre-test* dan *post test* yaitu rendah ke sedang. Hal tersebut dikatakan dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik, namun peningkatannya kurang maksimal disebabkan karena masih ada peserta didik yang memiliki skor *pre-test* dan *post-test* tidak ada perubahan dalam artian tidak menurun ataupun tidak meningkat. Pernyataan tersebut ini didukung juga dengan hasil dari evaluasi penilaian teman sejawat bahwa terdapat beberapa skor yang meningkat namun ada juga yang menurun. Hasil juga dari beberapa pernyataan yang telah diperoleh dari peserta didik tersebut dan sesuai dengan kelemahan tipe *team games tournament* yaitu sulitnya pengelompokan peserta didik yang

⁴Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kansius, 2007), h. 44

⁵Harsanto. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kansius, 2007), h. 44

mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis dan peserta didik yang berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada peserta didik lainnya⁶, sehingga pada saat pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* pernyataan tersebut kurang maksimal peningkatannya dengan hasil penelitian yang diinginkan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kesulitan memanejemenkan kelas, karena model *cooperative learning* tipe *team games tournament* membutuhkan banyak waktu sehingga untuk bisa memastikan semua peserta didik terlibat dalam keaktifan dan produktif terhadap pembelajaran. Selain itu, keterbatasan yang lain adalah sulitnya mengelompokkan peserta didik, dikarenakan ada beberapa peserta didik yang enggan dengan peserta didik lainnya yang bukan teman sebayanya, dan juga sulitnya mengelompokkan peserta didik yang mempunyai kemampuan heterogen, sebagaimana salah satu dari kelemahan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* itu sendiri.

⁶Ai Solihah, *Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament, (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika*. h.6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi model *cooperative learning* tipe *team games tournament* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs P3A GUPPI Rangas dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik dalam kelompok. Hasil dari penyebaran kuesioner *pre-test* sikap kerjasama pada 18 pernyataan dan sebanyak 23 peserta didik dari tabel kelas interval menunjukkan pada kategori rendah, kemudian dari hasil *post-test* tabel kelas interval menunjukkan peningkatan yaitu pada kategori sedang.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan eksperimen, menguji, sampai pada tahap pengambilan keputusan dari hasil penelitian, maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap kepada MTs P3A GUPPI Rangas dapat mengembangkan penggunaan media dan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, untuk mengurangi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya dalam upaya meningkatkan tercapainya indikator pembelajaran peserta didik. Termasuk pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* yang belum pernah diterapkan oleh guru di sekolah.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap model *cooperative learning* tipe *team games tournament* ini dapat digunakan guru untuk proses belajar mengajar, khususnya untuk meningkatkan kerjasama atau solidaritas dalam kelompok belajar peserta didik. Hasil penelitian ini terbukti bahwa model *cooperative learning* tipe *team games*

tournament berhasil meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kelompok, meskipun peningkatannya belum signifikan. Peneliti juga berharap kepada guru mampu melakukan kolaborasi dengan berbagai metode pembelajaran lainnya, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan menerapkan metode pembelajaran kreatif serta inovatif yang mampu mengurangi permasalahan yang terjadi dalam kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini, masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, oleh sebab itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini. Peneliti berharap untuk lebih kreatif dalam memilih permainan saat pelaksanaan bahwa model *cooperative learning* tipe *team games tournament*, agar tercipta kebaruan penelitian dari peneliti sebelumnya, terutama untuk meminimalisir kekurangan dari model *cooperative learning* tipe *team games tournament*, khususnya penggunaan waktu atau efisiensi dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Abdurrohim, *Akidah Akhlak Studi dan Pengajaran* Jakarta: Kementrian Agama 2014. Untuk MA/IPA, IPS, BAHASA Kelas X, 2014.
- Adi Susilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Agustiandi, Riska. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Makassar : CV Tohar Media 2022.
- Aluswati, Guru, *Wawancara MTs P3A GUPPI Rangas: 06 Mei 2024, Pukul 10.00 WITA*.
- Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar H.M, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional* Jakarta: Reguler PrenadaMedia Grup, 2018.
- Budiarjo, *Keterampilan Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Andi 2007.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Depok, Prenadamedia Group, 2005.
- Cahyana, Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Depok, PT RajaGravindo, 2016.
- Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Dyah, *Validitas and Reliabilitas Penelitian: Aanalisis den gan Nvivo, SPSS dan Amos*, Jakarta: Mitrawacana Media, 2018.
- Fausia.K, Fofi. *Penerapan Cooperative Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh* Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.
- Funali, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi pada Siswa Kelas V SDN 1 Siboang*, Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol.4. No. 1. 2014.
- Hadir, Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta:Kencana, 2019.
- Halimatun, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

- Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Haris, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe stad terhadap sikap tanggung jawab*. Jurnal, Biomatika Fkip, Ilmiah Subang, Universitas, Vol. 4, No. 2. 2017.
- Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kansius, 2007.
- Hasil Pengamatan MTs P3A GUPPI Rangas, 2024, 25 September – 23 November
- Hasim. Yusuf Hasyim. *Akidah Akhlak Studi dan Pengajaran* Jakarta: Kementerian Agama 2020.
- Hayati Nisa dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik*, Jurnal Manajerial, Vol 17, No 2. 2018.
- Huriah, Titih. *Metode Student Center Learning*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Isjoni, *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 53
- Istiyani, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving question and getting answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung* Skripsi, Uuniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019
- Istrani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Pustaka, 2014.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khalid Bodi, Muh. Idham. *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Iindonesia Al-Qur'an Mandar-Indonesia* 2019.
- Kurnia. Alifa “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Surakarta* :Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika, Vol 8, No 2 , 2018.
- Maaswet, *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri VI Kot Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011*, Jurnal Pendidikan Biologi Vol 2, No 1, 2011.
- Masdul, *Komunikasi Pembelajaran Learning Communication*, Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, Vol. 13, No. 2. 2018.
- Melvin, *Active Learning 101 cara belajar aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006.
- Mulyati, Dkk. *Keterampilan dalam Belajar Mengajar* Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.

- Musfah Jejen. *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategis, dan Inovasi* Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Peserta didik. *Wawancara*. MTs P3A GUPPI Rangas, 02 Oktober 2024
- Prayinto, *Hubungan Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Priyanto, Doni. *Teams Games Tournament Sebuah Upaya Meningkatkan Hasil Matematika* Jatim: Penerbit NEM, 2021.
- Putra Daulay, Haidir. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Prenada Media, 2016
- Putri Meilani, Yandeka. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ekspansi Siswa Kelas VIII D MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu* Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Rahman, Abdul. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Robber E. Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2005.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*, Surabaya: 2021.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Cet.ke 6 Kalam Mulia, 2010.
- Rukyati Dkk, *Penanaan Nilai Karakter Ttanggung Jawab dan Kerja SamaTerintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 4. No. 2. 2014.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusmin, *Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo 2020.
- Sabri M. Alif. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Karya, 2010.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kkurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Karya, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Edisi Kedua, Prenamedia Grup, 2008.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2006.
- Santy, Raeni Dwi. *Pembelajaran Profesionalisme dalam Tim Kerja Bagi Peserta Didik Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Lembeang*, Jurnal PADMA, Vol. 02 No. 01, 2022.
- Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

- Siregar, Syofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Rawamangun, 2018.
- Solihah, *Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi Dua, Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Statika Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta 2012.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Zuharoul Mardiyah, Shibi. *Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Teams Games Tournament di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 6, No.2, 2020

*Lampiran:1***KEADAAN PENDIDIK PENDIDIK DI MTS P3A GUPPI RANGAS**

NO	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Fitriadi, S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah
2	Muhajir, S.Pd.I	L	S1	Wakamad Supras
3	Nurlia, S.Pd.I	P	S1	Wakamad Kurikulum
4	Napisah, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas
5	Hasbiah, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas
6	Maspira Kadir, S.Ag	P	S1	Wali Kelas
7	Haisah, A.Ma	P	D2	Wali Kelas
8	Mursin, S.Pd	L	S1	Guru BP
9	Maimanah, S.Pd	P	S1	Wali Kelas
10	Arpiah Rauf, S.Pd	P	S1	Wali Kelas
11	Syamsiarwan, S.Pd	L	S1	Guru
12	Sarman	L	MA	Guru
13	Hadriani	P	S1	Wali Kelas
14	Nur Aini, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas
15	Sudarman	L	S1	Guru
16	Khairil Usman	L	SMA	Guru
17	Jasriawati, S.Pd	P	S1	Guru
18	Susilawati, S.Pd	P	S1	Wali Kelas
19	Jefri Mushaf	L	MA	Guru
20	Jamaluddin, S.Pd.I	L	S1	Guru
21	Nursanna Djahsan, S.Pd	P	S1	Guru
22	Nasaruddin	L	MA	Guru
23	Rahmayanti, S.Pd	P	S1	Guru
24	Rahmat, S.Pd	L	S1	Guru
25	Jaharati	L	SMK	Guru
26	Aluswati, S.Pd	P	S1	Guru

Lampiran:2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: MTs P3A GUPPI Rangas
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Semester	: VIII B / Satu
Waktu	: 2 x 35 Menit
Hari / Tanggal	: 16 September – 13 Oktober 2024
Pertemuan	: 5 x

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar

1. Menghayati kebenaran adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhas.*)
2. Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhas.*)

3. *Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas.)*
4. *Mengomunikasikan contoh kisah tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas.)*

C. Tujuan Pembelajaran

1. Eksplorasi pemahaman tentang Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah melalui diskusi
2. Menggali makna dalil naqli tentang kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah
3. Mengidentifikasi dan membedakan contoh dan hikmah Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah dalam kehidupan
4. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
5. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai, manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar meyakini adanya mukjizat kejadian luar biasa lainnya.
2. Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhas.*)
3. Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara *mukjizat karamah, ma'unah, dan irhas.*
4. Membedakan contoh *Mukjizat, karamah, ma'unah, dan irhas.*
5. Menyimpulkan hikmah adanya *mukjizat, karamah, ma'unah, dan irhas.*

6. menuliskan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhas.*)

E. Materi Pokok

- Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya

F. Alat Pembelajaran :

- Spidol,
- Papan Tulis
- Kertas Warna

G. Sumber Belajar :

- Buku paket Akidah Akhlak
- Pengalaman pendidik

PERTEMUAN PERTAMA

A. Sub Materi

- Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah

B. Metode Pembelajaran

5. Model Pembelajaran : Konvensional
6. Metode : Tanya jawab

C. Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal / Pendahuluan
 - Do'a Bersama
 - Absesnsi peserta didik
2. Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi	Peneliti menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode konvensional yang biasanya digunakan oleh guru akidah akhlak
Critical Thinking	Peserta didik mengamati terkait materi yang dijelaskan
Collaboration	Peneliti dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan
Communication	Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat ataupun menyanggah terkait materi pembelajaran
Creativity	Peneliti melakukan pembagian kuesioner <i>pre-test</i> kepada peserta didik untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir / Penutup

- Membuat kesimpulan bersama peserta didik
- Refleksi

PERTEMUAN KE-DUA

D. Sub Materi

- Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah

E. Metode Pembelajaran

7. Model Pembelajaran : *Team Games Tournament*
 8. Metode : Tanya jawab, *cooperative*

F. Langkah-langkah Pembelajaran:

4. Kegiatan Awal / Pendahuluan

- Do'a Bersama
- Absesnsi peserta didik

5. Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi	Peneliti menjelaskan materi pembelajaran, dan peserta didik mencatat materi yang dijelaskan
Critical Thinking	Peserta didik mengamati terkait materi yang dijelaskan
Collaboration	Peneliti mengimplementasi model <i>cooperative learning</i> tipe <i>team games tournament</i> kemudian memberikan pertanyaan di kertas soal yang sudah ditempel di papan tulis.
Communication	Tiap kelompok menjawab pertanyaan di kertas karton yang sudah ditempel oleh pendidik di papan tulis dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Kelompok yang paling cepat dan paling banyak menjawab benar adalah pemenang dari <i>team games tournament</i> , tanda bahwa peserta didik betul-betul paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik
Creativity	Pendidik memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk bertanya ataupun memberikan sanggahan terkait jawaban yang sudah dijawab.

6. Kegiatan Akhir / Penutup

- Membuat kesimpulan bersama peserta didik

- Refleksi

PERTEMUAN KETIGA

G. Sub Materi

- Dalil Naqli tentang kebenaran Mukjizat, Kkaromah, Irhas dan Ma'unah

H. Metode Pembelajaran

9. Model Pembelajaran : *Team Games Tournament*
 10. Metode : Tanya jawab, *cooperative*

I. Langkah-langkah Pembelajaran:

7. Kegiatan Awal / Pendahuluan

- Do'a Bersama
- Absesnsi peserta didik

8. Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi	Peneliti menjelaskan materi pembelajaran, dan peserta didik mencatat materi yang dijelaskan
Critical Thinking	Peserta didik mengamati terkait materi yang dijelaskan
Collaboration	Peneliti mengimplementasi model <i>cooperative learning</i> tipe <i>team games tournament</i> kemudian memberikan pertanyaan di kertas soal yang sudah ditempel di papan tulis.
Communication	Tiap kelompok menjawab pertanyaan di kertas karton yang sudah ditempel oleh pendidik di papan tulis dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Kelompok yang paling cepat dan paling banyak menjawab benar adalah pemenang dari <i>team games tournament</i> , tanda bahwa peserta didik betul-betul paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik
Creativity	Pendidik memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk bertanya ataupun memberikan sanggahan terkait jawaban yang sudah dijawab.

9. Kegiatan Akhir / Penutup

- Membuat kesimpulan bersama peserta didik
- Evaluasi

PERTEMUAN KE-EMPAT

J. Sub Materi

- Contoh dan hikmah Mukjizat, Kkaromah, Irhas dan Ma'unah

K. Metode Pembelajaran

11. Model Pembelajaran : *Team Games Tournament*
 12. Metode : Tanya jawab, *cooperative*

L. Langkah-langkah Pembelajaran:

10. Kegiatan Awal / Pendahuluan

- Do'a Bersama
- Absesnsi peserta didik

11. Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi	Peneliti menjelaskan materi pembelajaran, dan peserta didik mencatat materi yang dijelaskan
Critical Thinking	Peserta didik mengamati terkait materi yang dijelaskan
Collaboration	Peneliti mengimplementasi model <i>cooperative learning</i> tipe <i>team games tournament</i> kemudian memberikan pertanyaan di kertas soal yang sudah ditempel di papan tulis.
Communication	Tiap kelompok menjawab pertanyaan di kertas karton yang sudah ditempel oleh pendidik di papan tulis dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Kelompok yang paling cepat dan paling banyak menjawab benar adalah pemenang dari <i>team games tournament</i> , tanda bahwa peserta didik betul-betul paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik
Creativity	Pendidik memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk bertanya ataupun memberikan sanggahan terkait jawaban yang sudah dijawab.

12. Kegiatan Akhir / Penutup

- Membuat kesimpulan bersama peserta didik
- Evaluasi

PERTEMUAN KELIMA

M. Sub Materi

- Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas dan Ma'unah

N. Metode Pembelajaran

13. Model Pembelajaran : Konvensional
 14. Metode : Tanya jawab

O. Langkah-langkah Pembelajaran:

13. Kegiatan Awal / Pendahuluan

- Do'a Bersama
- Absesnsi peserta didik

14. Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi	Peneliti menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode konvensional yang biasanya digunakan oleh guru akidah akhlak
Critical Thinking	Peserta didik mengamati terkait materi yang dijelaskan
Collaboration	Peneliti dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan
Communication	Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat ataupun menyanggah terkait materi pembelajaran
Creativity	Peneliti melakukan pembagian kuesioner <i>post-test</i> kepada peserta didik untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

15. Kegiatan Akhir / Penutup

- Membuat kesimpulan bersama peserta didik
- Refleksi

Majene, 16 Agustus, 2024

Mengetahui,

Kepala Madrasah MTs P3A GUPPI Rangas



Guru Pamong Akidah Akhlak

Hj. Aluswati, S.Pd
NIP. 197605112003122003

Mahasiswa STAIN Majene

Salamatia
NIM. 10156120201

Lampiran: 3**LEMBAR ANGKET *PRE-TEST* SIKAP KERJASAMA PESERTA DIDIK
TERHADAP PEMBELAJARAN KELOMPOK****A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Angket dimaksudkan untuk mengungkap suatu gambaran yang jelas tentang sikap kerjasama peserta didik pada saat pembelajaran. Oleh karena itu bantuan dari adik-adik untuk mengisi angket ini sangat kami harapkan. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap adik-adik dan akan terjaga kerahasiaannya.

Atas segala perhatian, kesediaan dan bantuan adik-adik, kami ucapkan terimakasih.

C. Pilihlah alternative jawaban dengan cara memberi (\surd) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kebiasaan anda.

Ket:

SS = Sangat Setuju**S** = Setuju**TS** = Tidak Setuju**STS** = Sangat Tidak Setuju

Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Partisipasi dalam tugas kelompok	Saya bekerjasama dengan semua anggota kelompok				
	saya hanya bekerjasama dengan satu anggota kelompok saja				
	Saya hanya mengerjakan secara individu dalam kelompok				
	Saya bekerjasama dengan anggota kelompok lain				
Tanggung jawab anggota kelompok	Saya menyelesaikan tugas belajar dalam kelompok				
	Saya tidak membedakan teman kelompok				
	Saya tidak mengerjakan tugas kelompok				
	Saya mengerjakan dengan dasar bagi tugas dengan kelompok saya				
Saling membantu sesama anggota kelompok	Saya tidak aktif dalam pembelajaran kelompok				
	Saya membantu teman kelompok ketika merasa kesulitan dalam pembelajaran				
	Teman kelompok saya membantu ketika saya kesulitan dalam tugas kelompok				
	Saya tidak menganggap bahwa kerjasama adalah hal yang penting				
Menghargai kontribusi setiap	Saya menghargai hasil kerja anggota kelompok				

anggota kelompok	Saya tidak menghargai hasil yang dicapai oleh teman kelompok				
Komunikasi yang aktif	Saya selalu bertanya kepada teman kelompok				
	Saya menyampaikan pendapat kepada teman kelompok				
	Saya berdiskusi dengan baik bersama teman kelompok				
	Saya meminta teman kelompok untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas kelompok				

Lampiran:4**LEMBAR ANGKET *POST-TEST* SIKAP KERJASAMA PESERTA DIDIK
TERHADAP PEMBELAJARAN KELOMPOK****D. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

E. Petunjuk Pengisian Angket

Angket dimaksudkan untuk mengungkap suatu gambaran yang jelas tentang sikap kerjasama peserta didik pada saat pembelajaran. Oleh karena itu bantuan dari adik-adik untuk mengisi angket ini sangat kami harapkan. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap adik-adik dan akan terjaga kerahasiaannya.

Atas segala perhatian, kesediaan dan bantuan adik-adik, kami ucapkan terimakasih.

F. Pilihlah alternative jawaban dengan cara memberi (\checkmark) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kebiasaan anda.

Ket:

SS = Sangat Setuju**S** = Setuju**TS** = Tidak Setuju**STS** = Sangat Tidak Setuju

Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Partisipasi dalam tugas kelompok	Saya telah bekerjasama dengan semua anggota kelompok				
	Saya telah bekerjasama dengan hanya satu anggota kelompok saja				
	Saya telah mengerjakan secara individu dan tidak bergabung dalam kelompok				
	Saya telah bekerjasama dengan anggota kelompok lain				
Tanggung jawab anggota kelompok	Saya telah menyelesaikan tugas belajar dalam kelompok				
	Saya tidak membedakan teman kelompok				
	Saya tidak mengerjakan tugas kelompok				
	Saya telah mengerjakan dengan dasar bagi tugas bersama dengan kelompok saya				
Saling membantu sesama anggota kelompok	Saya tidak aktif dalam pembelajaran kelompok				
	Saya telah membantu teman kelompok ketika kesulitan dalam pembelajaran kelompok				
	Telah dibantu oleh teman kelompok ketika saya kesulitan dalam tugas kelompok				
	Saya tidak menganggap bahwa kerjasama adalah hal yang penting				

Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	Saya telah menghargai hasil kerja anggota kelompok				
	Saya tidak menghargai hasil yang dicapai oleh teman kelompok				
Komunikasi yang aktif	Saya selalu bertanya kepada teman kelompok mengenai pembelajaran				
	Saya telah menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran kepada teman kelompok				
	Saya telah berdiskusi dengan baik bersama teman kelompok				
	Saya telah meminta teman kelompok untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas kelompok				

Lampiran: 5**PENILAIAN TEMAN SEJAWAT****Kelompok :****Nama Penilai :****Nama yang dinilai :**

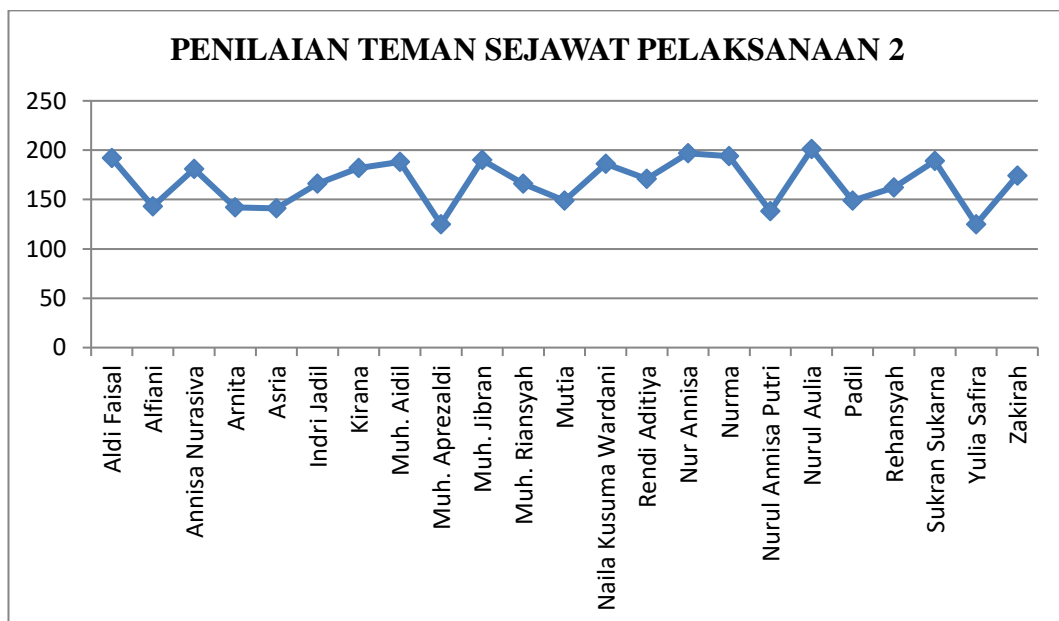
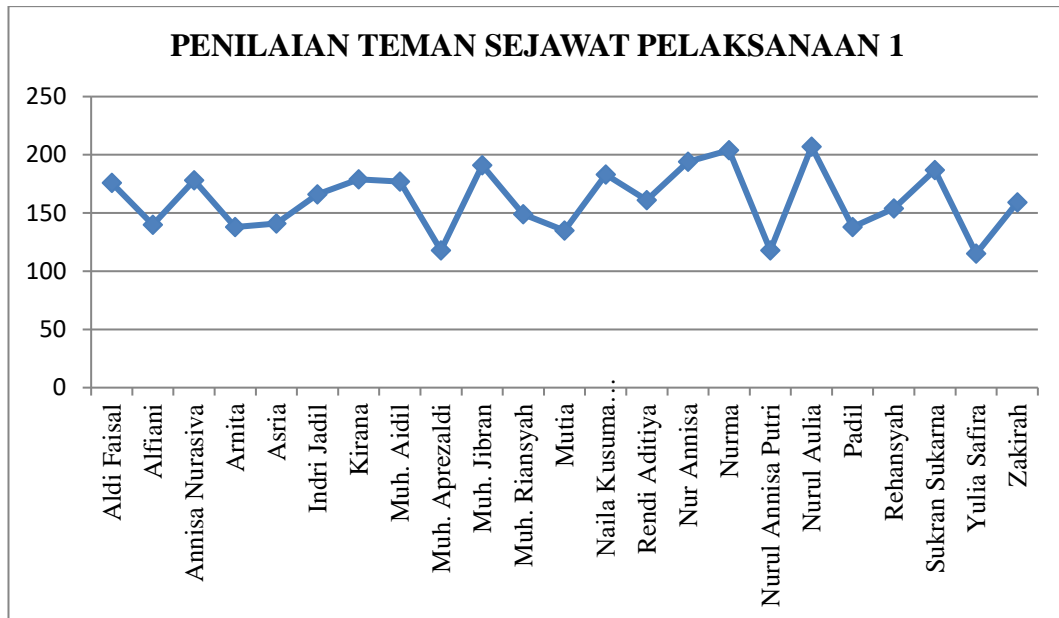
Keterangan:

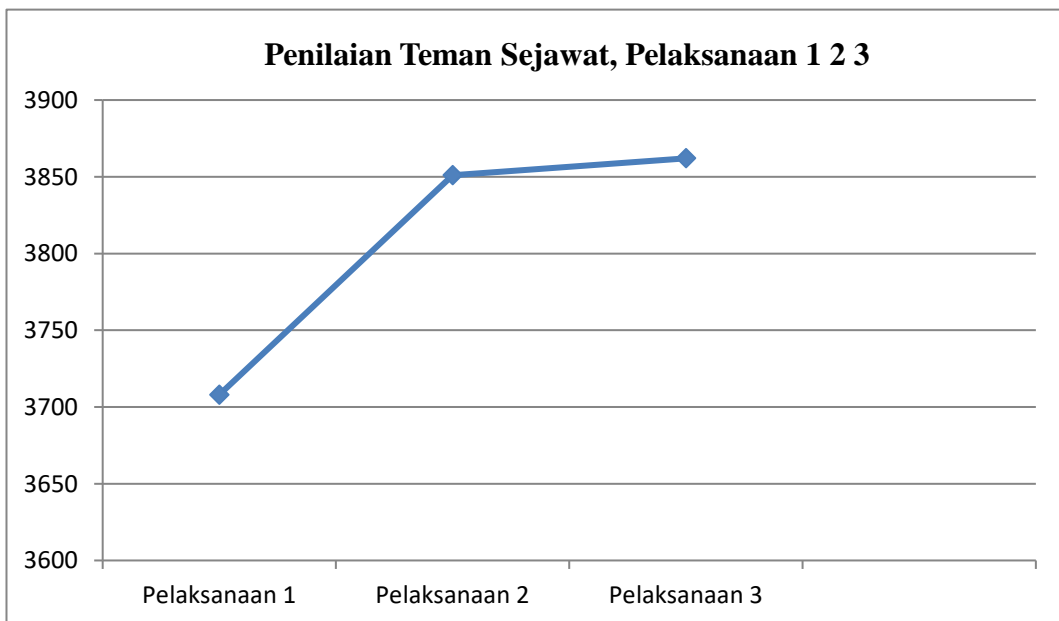
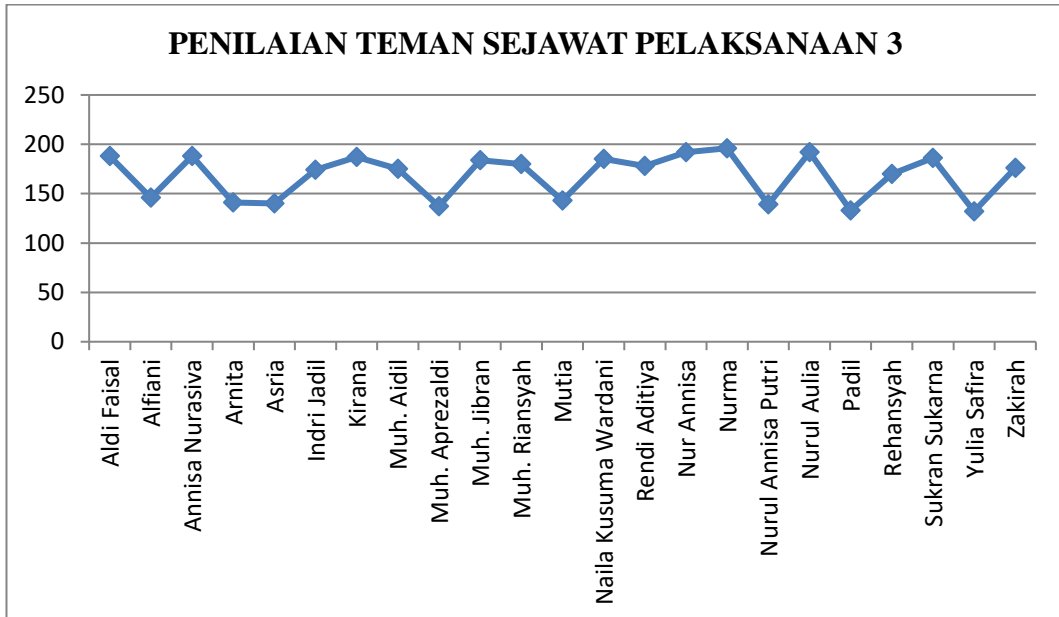
SS : Sangat Setuju (7)**S : Setuju (6)****AS : Agak Setuju (5)****N : Netral (4)****ATS : Agak Tidak Setuju (3)****TS : Tidak Setuju (2)****STS : Sangat Tidak Setuju(1)**

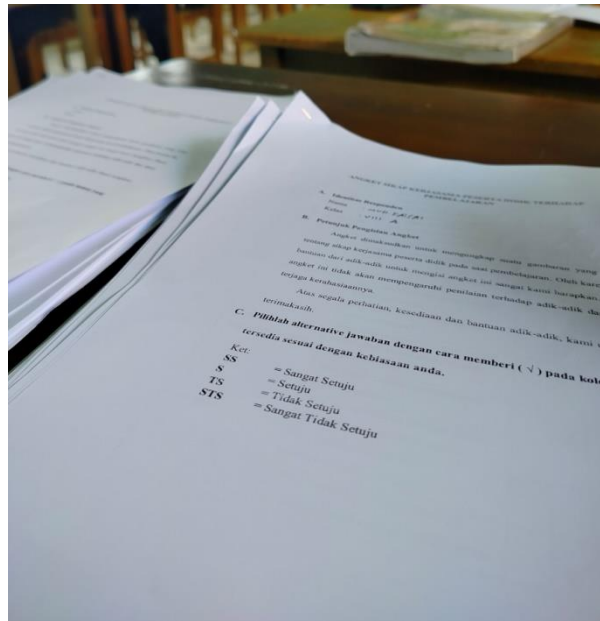
No	Pertanyaan	SS	S	AS	N	ATS	TS	STS
		7	6	5	4	3	2	1
1	Apakah teman tersebut telah membantu anda dalam mengerjakan tugas kelompok hari ini							
2	Seberapa aktif teman kelompok anda hari ini							
3	Apakah anda dan teman tersebut saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok hari ini							
4	Seberapa puas anda mengerjakan tugas bersama dengan teman kelompok anda							
5	Apakah hari ini teman kelompok anda terlihat aktif							

	dalam bekerja kelompok							
6	Apakah teman kelompok anda hari ini membentuk kekompakan dan keakraban dalam menyelesaikan tugas kelompok							
7	Apakah hari ini teman kelompok anda mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik							
8	Apakah hari ini teman anda berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung							
9	Apakah hari ini teman anda terlihat mempunyai kemauan untuk bekerja sama dalam kelompok anda							
10	Apakah hari ini teman anda dapat berkolaborasi dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok							

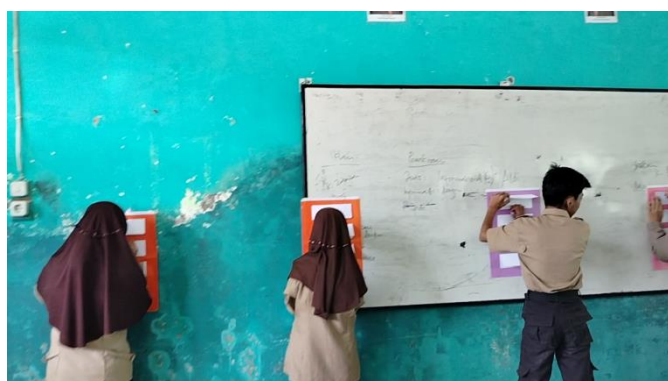
Lampiran: 6





Lampiran: 7**DOKUMENTASI PENELITIAN**Dokumentasi pelaksanaan *pre-test* sikap kerjasama

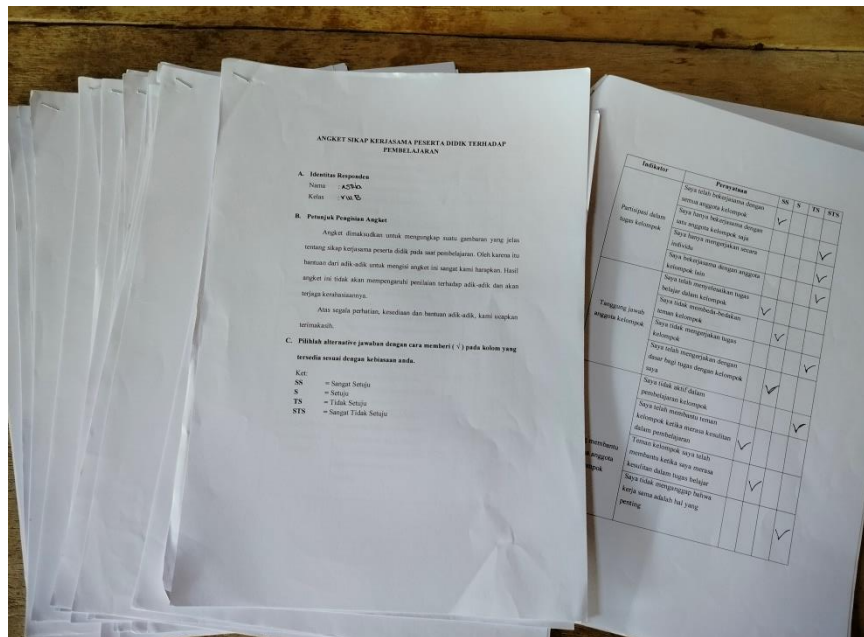
Dokumentasi proses *cooperative learning* tipe *team games tournament*



Dokumentasi setelah model *cooperative learning* tipe *team games tournament*, dengan memberi penghargaan kepada masing-masing kelompok yang mendapatkan poin tertinggi.



Dokumentasi pelaksanaan *post-test* sikap kerjasama



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Salamatia, lahir di Kepulauan Pangkajene Desa Kanyurang pada tanggal 06 Juni 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Hamzah HT dan Ibu Parida. Peneliti memulai pendidikannya di SDN 10 Doang-doangan Caddi pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMPN 12 SATAP pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di MA DDI Kalukalukuang dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur mandiri dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman Organisasi Antara Lain: Sekretaris UKK Pramuka Racana Iman STAIN Majene periode 2022-2023, Peserta PWN PTKIN XVI Tahun 2023 di Gorontalo. Sekretaris Senat Mahasiswa (SEMA) STAIN Majene 2023-2024. Anggota UKM Bunga Rodza 2022. Anggota panitia pelaksana LPP STAIN Majene 2024. Bendahara OSIS Tahun 2017.